

**PENGARUH ETIKA, TINGKAT RELIGIUSITAS, DAN  
PERSEPSI PERAN PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
PONDOK PESANTREN TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DI KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



oleh :

**Faiqatun Nurainiyah**

**NIM 1505046070**

**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

Drs. H. Wahab, M.M.

NIP. 19690908200003 1 001

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032 001

---

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Faiqatun Nurainiyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Waisongo

Di Semarang

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Faiqatun Nurainiyah

NIM : 1505046070

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul skripsi : **PENGARUH ETIKA, TINGKAT RELIGIUSITAS, DAN PERSEPSI PERAN PENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DI KOTA SEMARANG**

Dengan ini saya mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Juli 2019

Pembimbing I



Drs. H. Wahab, M.M.

NIP. 19690908200003 1 001

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP. 197912222015032 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi\_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

**PENGESAHAN**

Nama : **Faiqatun Nurainiyah**  
NIM : 1505046070  
Judul : **Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, dan Persepsi Peran Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang.**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat CUMLAUDE, pada tanggal :

**23 Juli 2019**

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 29 Juli 2019

**Mengetahui,**

Ketua Sidang,

  
**Dr. Ratno Agriyanto, CPA.**  
NIP. 19800128 200801 1 010




Sekretaris Sidang,

  
**Drs. H. Wahab, MM.**  
NIP. 19690908 200003 1 001

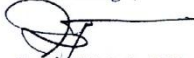
Penguji I,

  
**Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun M.Ag.**  
NIP. 19590413 198703 2 001


Penguji II,

  
**Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.**  
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I,

  
**Drs. H. Wahab, MM.**  
NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing II,

  
**Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA**  
NIP. 19791222 201503 1 007

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ  
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah! Itu lebih walah kepada Allah, sungguh, Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Maidah : 8)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*. (Al Huda :2005), hlm. 109.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ayah Ashlihan dan Bunda Siti Fatimah, yang telah senantiasa memberikan kasih sayang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran para ahli yang ada di dalam buku untuk dijadikan sebagai bahan referensi penulis.

Semarang, 23 Juli 2019

Faiqatun Nurainiyah

NIM. 1505046070

## ABSTRAK

Judul: Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, Dan Persepsi Peran Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Semarang. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertumbuh pesat di Indonesia. Namun, tertib mencatat keuangan di pondok pesantren merupakan hal yang tidak terlalu penting dilakukan, yang utama aset dapat di distribusikan secara benar dan cukup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh: 1) etika terhadap kualitas laporan keuangan. 2) tingkat religiusitas terhadap kualitas laporan keuangan. Dan 3) persepsi peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu analisis pendahuluan, uji coba instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, dan analisis akhir yang meliputi analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (*adjust r square*), dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel etika berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Tingkat religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangandengan nilai signifikansi sebesar  $0,462 > 0,05$ . Persepsi peran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,917 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 51,2% variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Kata kunci : Etika, Tingkat Religiusitas, Persepsi Peran, Penyusun Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim.*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA, selaku kepala jurusan S1 Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., selaku Sekjur S1 Akuntansi Syariah.
4. Bapak Drs. H. Wahab, M.M., selaku pembimbing I, dan Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.



6. Pihak narasumber dan responden yang telah bersedia meluangkan waktunya.
7. Ayahanda Ashihan dan Ibunda Siti Fatimah serta Kakak Thoifatul Mu'tamiroh yang selalu ananda cinta, terimakasih atas iringan do'a, nasihat, pengorbanan, ketulusan, kelembutan, dan curahan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Keluarga AKSB 2015 tercinta, khususnya kepada upil-upiku Sanah, Pipit, Aul, dll. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya secara lahir maupun batin.
9. Teman-teman Magang di BPKP Provinsi Jawa Tengah, KKN posko 59 Tlogopandogan, khususnya para kunti-kunti sholihahku Lely, kak Atana, dan kak Windan, dll. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Keluarga Besar PPPTQ Al Hikmah, KH. Ahmad Amnan Muqoddam sekeluarga, kamar Al Asro', serta suhella squad, mbok Any dan Sudaim. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
11. Teruntuk rekan-rekanita IPNU dan IPPNU UIN Walisongo Semarang, serta teman-temanku yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron katsiron* jaza'an katsira”. Semoga Allah membalas segala amal baik dan jasa-jasanya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya. Amiin.

Semarang, 22 Juli 2019  
Penulis,

Faiqatun Nurainiyah  
NIM. 1505046070

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>2</sup>

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	◌s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	h?	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

---

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung, 2010), hal. 77-79

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s?	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d?	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t?	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z?	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya

dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
- b. Vokal rangkap ( أَيُّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيمَةٌ = *qīmah* ).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ( حَدُّ = *h?addun* ), ( سَدُّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *t?ayyib* ).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt* ), ( السَّمَاءُ = *al-samā’* ).
6. *Ṭa’ marbū?ah* mati atau yang dibaca seperti ber-*h?arakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭa’ marbū?ah* yang hidup

dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُوْيَةُ الْهِلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl* ).

7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = *ru'yah* ), ( فُقُهَاءُ = *fuqaḥā'* ).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUHUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1. 4 Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Etika .....	18
2.1.2 Religiusitas.....	21

2.1.3 Persepsi Peran ( <i>Role Perception</i> ).....	23
2.1.4 Penyusun Laporan Keuangan.....	24
2.1.5 Laporan Keuangan .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
2.3 Hipotesis .....	36
2.3.1 Hipotesis .....	36
2.3.2 Kerangka Berfikir.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.1.1 Jenis Data .....	43
3.2 Populasi dan Sampel .....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel .....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.3.1 Kuesioner (angket).....	46
3.3.2 Dokumentasi .....	48
3.4 Variabel Penelitian dan Indikator .....	49
3.5 Teknik Analisis Data.....	54

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren di Kota Semarang .....	67
4.2 Deskripsi dan Analisis Data.....	67
4.2.1 Deskripsi Responden.....	67

4.2.2 Karakteristik Responden .....	71
4.2.3 Statistik Deskriptif.....	74
4.2.4 Uji Statistik .....	86
4. 2.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	97

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	102
5.3 Saran .....	103



## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- 2.1 Penelitian Terdahulu
- 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- 4.1 Yayasan Pondok Pesantren se Kota Semarang
- 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
- 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
- 4.5 Jawaban Responden untuk Variabel Etika
- 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Etika
- 4.7 Jawaban Responden untuk Variabel Tingkat Religiusitas
- 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Religiusitas
- 4.9 Jawaban Responden untuk Variabel Persepsi Peran
- 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Peran
- 4.11 Jawaban Responden untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan
- 4.12 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan
- 4.13 Uji Validitas Variabel
- 4.14 Uji Reliabilitas Variabel
- 4.15 Grafik Uji Normalitas
- 4.16 Grafik Normal Plot
- 4.17 One-Sample-Kolmogorof-Smirnov Test
- 4.18 Uji Multikolonieritas
- 4.19 Uji Heterokedastisitas
- 4.20 Uji Heterokedastisitas
- 4.21 Uji Regresi Linear Berganda
- 4.22 Uji Regresi Linear Berganda

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Riset
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Lembar Kuesioner
Lampiran 4	Jawaban Responden
Lampiran 5	Hasil Uji Statistik
Lampiran 6	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki beragam suku, budaya, maupun agama. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Proses Islamisasi di Indonesia dilakukan oleh walisongo melalui berbagai cara, seperti perkawinan, perdagangan, dan pendidikan. Lembaga pendidikan yang dibuat oleh walisongo adalah pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, maka tumbuh dan berkembangnya pesantren ini sudah bisa diperkirakan sejak masuknya Islam ke Indonesia. Oleh karenanya, proses islamisasi di Indonesia tidak bisa dilepas dari peranan lembaga pendidikan pesantren tersebut.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan pesantren identik dengan istilah kyai, santri, dan kitab kuning.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Hal tersebut karena pondok pesantren telah terbukti sejak dulu mampu mencetak pionir-pionir dalam beragam bidang, seperti birokrat, pemimpin, maupun pengusaha yang berkontribusi nyata dalam kemajuan masyarakat Indonesia. Pondok pesantren merupakan miniatur

---

<sup>1</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), hlm. 35.

pembelajaran kehidupan bermasyarakat yang beragam dibawah asuhan kyai ataupun ustadz yang mengajarkan nilai-nilai keislaman.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan data dari Bagian Data Sistem Informasi Hubungan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, bahwa jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia pada tahun 2001 adalah sebanyak 11.312 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 2.737.805 kemudian meningkat pada tahun 2005 sebanyak 14.798 pondok pesantren dengan jumlah santri 3.464.334, dan kemudian pada tahun 2016, jumlah pondok pesantren kembali meningkat menjadi 28.194 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 4.290.626 santri.<sup>2</sup>

Menurut data dari Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementria Agama Kota Semarang, di Kota Semarang sendiri, sampai pada tahun 2000 jumlah pondok pesantren sebanyak 107 pondok pesantren, kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi 134 pondok pesantren, dan pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 160 pondok pesantren, dan menurut data terakhir untuk tahun ajaran

---

<sup>2</sup> Lihat <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/p0881k396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>, diakses pada 08 Februari 2019, pukul 22:23, Muhyiddin

2018/2019 jumlah pondok pesantren di Kota Semarang sebanyak 193 pondok pesantren, termasuk 34 pondok pesantren didalamnya sudah berbadan hukum (yayasan).<sup>3</sup>Jumlah pondok pesantren yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun membuktikan juga bahwa pondok pesantren merupakan pusat pendidikan islam di Indonesia.

Sebagai pusat pendidikan Islam, pondok pesantren ternyata masih belum membuka diri untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimilikinya, Menurut Sri Luayyi berdasarkan penelitiannya terhadap 3 pondok pesantren mengenai arti aset menurut pondok pesantren dan bagaimana cara aset tersebut mampu dikelola sehingga memperoleh keberkahan, mengatakan bahwa “tertib mencatat keuangan dalam pesantren itu menjadi hal yang tidak terlalu penting, yang utama bagi mereka adalah dana tersebut dapat terdistribusikan secara benar dan cukup”.<sup>4</sup> Hal ini jelas sangat berbeda dengan firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 282 yang menyerukan kepada orang islam apabila bertransaksi secara tidak tunai hendaknya dicatat. Dan juga tujuan pencatatan keuangan adalah untuk menjamin kebenaran, kepastian,

---

<sup>3</sup> Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantre Kemenag Kota Semarang, *Daftar Nama dan Alamat Pondok Pesantren Setelah Revisi Pembaharuan NSPP Kota Semarang TH. 2018/2019*.

<sup>4</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam, ...*, hlm. 130.

keterbukaan, keadilan pihak-pihak yang terkait, dan melarang transaksi yang tidak sesuai dengan syariah.<sup>5</sup> Karena kelak pondok pesantren diharapkan juga sebagai pusat perekonomian syariah di Indonesia.

Sejak beberapa tahun yang lalu, Pemerintah telah memberikan bantuan stimulan kepada pondok pesantren berupa program pemberdayaan ekonomi pesantren dengan memberikan fasilitas Tempat Praktik Keterampilan Usaha (TPKU) kepada koperasi di lingkungan pondok pesantren. Dengan fasilitas TPKU tersebut, diharapkan setiap pondok pesantren dapat memberikan pembekalan kewirausahaan secara lebih dini kepada santri, sehingga nantinya setelah lulus dari pondok pesantren tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) bukan lagi pencari kerja (*job seeker*). Di Jawa Tengah sendiri, dengan jumlah kurang lebih 3000 pondok pesantren pada tahun 2013, pemerintah melalui APBD tingkat I telah memberikan fasilitas yang cukup signifikan dalam program ini.<sup>6</sup>

Seperti yang telah dikatakan pula oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, dalam acara high level discussion 'Fastabiqul Khairat melalui Pesantren sebagai Salah Satu Rantai Nilai Halal' sebagai rangkaian acara dalam peringatan

---

<sup>5</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ..., hlm. 125-126.

<sup>6</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm 93-96.

Indonesia Shari'a Economic Festival (ISEF) 2018 pada 11 sampai 15 Desember 2018 di Surabaya. Dalam acara tersebut Perry Warjiyo menyampaikan 3 program untuk menunjang kemandirian ekonomi pondok pesantren, salah satunya adalah penyusunan standarisasi keuangan untuk pondok pesantren.<sup>7</sup>

Penyusunan standarisasi keuangan untuk pondok pesantren, sebenarnya telah dilakukan oleh BI (Bank Indonesia) yang bekerjasama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebagai perumus kebijakan atau standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu berupa Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah resmi di terbitkan BI bertepatan dengan kegiatan Shari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 di Surabaya tanggal 7 – 11 November 2017.<sup>8</sup> Penyusunan standarisasi ini sebagai bentuk perhatian dan tindak lanjut terhadap beberapa peraturan yang berdampak terhadap pondok pesantren, seperti telah disahkannya UU No.41 tentang Wakaf yang secara tidak langsung meningkatkan transparansi akuntabilitas keuangan pondok pesantren sebagai tanggung jawab terhadap publik. Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, bahwa Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi

---

<sup>7</sup> Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3804707/3-program-bi-kembangkan-ekonomi-pesantren>, pada 29 Desember 2018 pukul 14:39.

<sup>8</sup> Diakses dari [iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/halberita-20.html](http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/halberita-20.html) pada 15 Februari 2019 pukul 22:25.

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.<sup>9</sup> Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren sendiri terdapat 4 komponen laporan keuangan yayasan pondok pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman yang ada, IAI telah membuat program yang dinamakan dengan TTT (*Train To Trainer*) yang diikuti oleh para akuntan yang nantinya akan membantu pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan. Program TTT ini telah dilaksanakan di beberapa provinsi, diantaranya Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur, namun untuk di Jawa Tengah sendiri, khususnya di Kota Semarang, program TTT ini belum dilaksanakan.<sup>10</sup>

Dalam menyusun laporan keuangan, tentunya penyusun laporan keuangan pondok pesantren akan mengalami beberapa hambatan sehingga menjadikan penyusun laporan keuangan

---

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), hlm. 1.3.

<sup>10</sup> Wawancara melalui email dengan iai global



tidak dapat secara tuntas menyelesaikan ataupun menyusun laporan keuangan yang baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi akuntansi yang berguna, artinya informasi tersebut dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi.

Laporan keuangan yang berkualitas tentunya tidak dapat dipisahkan dari penyusun laporan keuangan yang berkualitas pula. Penyusun laporan keuangan yang berkualitas, dapat dilihat dari etika profesional penyusun laporan keuangan yang mampu memberi kepercayaan kepada publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kulsum mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan studi pada perusahaan perbankan di Surabaya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara etika kepemimpinan dengan kualitas laporan keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bachtiar Rifa'i mengenai pengaruh etika, kompetensi, dan pengalaman dalam mengelola barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara etika dalam mengelola barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

Terlebih pondok pesantren yang merupakan pusat perkembangan pendidikan Islam tentu telah mengajarkan nilai-nilai dasar etika yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rosulullah SAW. Nilai-nilai yang menekankan pada tanggung jawab dan konsep maslahat (memberikan manfaat bagi sesama).<sup>11</sup>

Islam memiliki nilai-nilai kompetitif untuk mengangkat dan menyempurnakan etika. Kamla et al. mendukung bahwa kesatuan, amanah, dan akuntabilitas adalah tiga konsep Islam dalam pilar etika Islam. Selain itu, beekun dan Badawi menyebutkan bahwa kriteria sistem etika Islam mencakup keadilan dan keseimbangan, kepercayaan, dan kebajikan. Memiliki pemahaman yang mendalam dalam konsep tauhid, akuntabilitas, dan kebajikan (*ihsan*) sebagai dasar dari tindakan individu agar etika dapat tertanam.<sup>12</sup>

Agama Islam memiliki etika kognitif yang mengacu pada nilai-nilai ketuhan yang terdiri dari ; keesaan tuhan, pertanggungjawaban kepada tuhan, dan konsep maslahah.<sup>13</sup> Nilai-nilai agama (nilai religiusitas) dan etika cenderung dibedakan oleh para pakar, perbedaannya terletak pada objek

---

<sup>11</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 53.

<sup>12</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ..., hlm. 57.

<sup>13</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ..., hlm. 53.

yang dituju oleh masing-masing, jika etika lebih kepada hubungan horizontal antar sesama manusia, maka religiusitas lebih diartikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya yang bersifat vertikal.

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan islam tentunya sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan religiusitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ismail mengenai analisis komparatif perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga pendidikan pesantren, MAN, dan SMUN, memberikan hasil bahwa tingkat religiusitas siswa yang berada di lembaga pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di MAN dan SMUN. Meskipun demikian, penelitian mengenai religiusitas dalam bidang akuntansi belum terlalu banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Mahardika Irnanto mengenai pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan religiusitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari kompetensi, independensi, profesionalisme, dan religiusitas auditor terhadap kualitas audit.

Menurut sebuah studi tentang korupsi yang dilakukan oleh Er (2008), tingkat korupsi Negara-negara muslim memiliki skor yang lebih buruk dibanding negara-negara non-

muslim di *transparency international index*.<sup>14</sup> sehingga hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada negara-negara muslim belum memenuhi kriteria kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa agama atau tingkat religiusitas tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan baik buruknya suatu kualitas laporan keuangan.

Contoh kasus lain yang terjadi adalah, penyelewengan dana BOS dan dana simpanan yayasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Yayasan Al Zaytun di Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat dengan cara memindahkan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap operasional Yayasan Pondok Pesantren Al Zaytun menurun karena keakuntabilisan pada Yayasan Pondok Pesantren Al Zaytun kurang diperhatikan.<sup>15</sup>

Selain itu dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren juga disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna

---

<sup>14</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ..., hlm. 54.

<sup>15</sup> Diakses dari <https://garudanews.id/penegak-hukum-diminta-usut-penyelewengan-dana-ponpes-al-zaytun/> pada 30 Desember 2018 pukul 13:22.

laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashhab Syafi' mengenai Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren dengan studi kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin, menghasilkan kesimpulan bahwa laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin masih sangat sederhana, hanya ada laporan kas masuk dan kas keluar, tidak ada laporan keuangan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus pondok pesantren belum memahami secara rinci mengenai apa saja yang seharusnya dia catat sebagai bendahara pondok pesantren. Dan juga sudah menjadi kebiasaan bahwa yang biasa dilakukan dalam masyarakat adalah sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar dan pencatatannya juga masih secara manual, belum adanya sistem komputerisasi, itu karena terbatasnya SDM yang bisa mengoperasikan komputer.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Razzanisa Wilfa dan Endra Murti Sangoro mengenai persepsi pemilik usaha terhadap laporan keuangan dan pemahaman akuntansi

---

<sup>16</sup> Ashhab Syafi', *Skripsi Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren dengan studi kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin*, (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, 2014), hlm. 62-64.

pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara persepsi pemilik usaha terhadap laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung.<sup>17</sup> Di Kota Semarang terdapat 507 SD, 183 SMP, 162 SMA, dan 67 perguruan tinggi.<sup>18</sup> Diantara semua yang bersekolah maupun kuliah di Kota Semarang ada yang tinggal di pondok pesantren. Pesantren tertua di Jawa Tengah ternyata juga berada di Kota Semarang, yaitu pesantren Dondong, yang kemudian beralih menjadi Yayasan Luhur.<sup>19</sup> Namun potensi pesantren untuk menjadi pusat ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di Kota Semarang belum diketahui perkembangannya dan belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dengan latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan diatas, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti

---

<sup>17</sup> Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang) pada 18 Januari 2019 pukul 10:20.

<sup>18</sup> Diakses dari <http://satudata.semarangkota.go.id/adm/file/20180925113459JumlahUnitSekolahdanSiswadiKotaSemarang2017.pdf> pada 18 Januari 2019 pada pukul 10:40.

<sup>19</sup> Diakses dari <https://elsaonline.com/pondok-dondong-pesantren-tertua-di-jateng/> pada 18 Januari 2019 pada pukul 11:41.

**“Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, dan Persepsi Peran Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memusatkan penelitian, pembahasan permasalahan pada penelitian ini hanya menggunakan 3 Variabel yaitu etika, tingkat spiritualitas, dan tingkat pendidikan formal pengelola keuangan Yayasan Pondok Pesantren, maka rumusan masalahnya yaitu;

1. Apakah etika penyusun laporan keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang?
2. Apakah tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang?
3. Apakah persepsi peran penyusun laporan keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang;

- a) Pengaruh etika penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.
  - b) Pengaruh tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.
  - c) Pengaruh persepsi peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk;
- a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memeperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam Akuntansi Syariah yang berkaitan dengan laporan keuangan pondok pesantren.
  - b. Secara Praktis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh etika penyaji laporan keuangan, tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan, dan persepsi peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren.



#### **1. 4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah. Berikut ini sistematika penulisan dalam penelitian ini;

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mengandung penjelasan tentang pentingnya masalah yang dihadapi untuk dipecahkan. Pendahuluan berisikan tentang; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengandung penjelasan tentang; Kerangka Teori dan Hipotesis. Kerangka Teori berisikan materi tentang; Etika, Tingkat Religiusitas, dan Presepsi Peran Penyusun Laporan Keuangan, Laporan Keuangan, dan Pondok Pesantren.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengandung penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang terdapat pada Bab Pendahuluan. Pembatasan istilah yang ada pada judul dan variabel yang dilibatkan dalam penelitian juga dijelaskan dalam bab ini. Semua prosedur, proses dan hasil penelitian, sejak persiapan hingga penelitian berakhir merupakan inti dari bab ini. Sub bab pada metode penelitian yaitu; Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan

Data, Variabel Penelitian dan Pengukuran, serta Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengandung penjelasan mengenai keterkaitan antar faktor dari data yang didapat dari masalah yang diajukan untuk kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah. Sub bab pada analisis data dan pembahasan yaitu; gambatran umum pondok pesantren di Kota Semarang dan deskripsi data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mengandung penjelasan mengenai pokok-pokok hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan yang disajikan dengan jelas dan singka, serta himbauan kepada pihak terkait berdasarkan hasil temuan. Sub bab pada kesimpulan dan saran yaitu; kesimpulan, keterbatasan penelitian saran, dan penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah *stewardship theory*, yaitu teori yang lebih mengorientasikan tujuannya tidak semata-mata untuk kepentingan individu melainkan lebih mengedepankan tujuan organisasi itu sendiri.<sup>20</sup> Menurut teori *stewardship*, manajer bertindak sebagai *steward* (pelayan/agen) yang akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik dan organisasi *non profit oriented* lainnya. Pondok pesantren merupakan organisasi *non profit oriented* yang sumber pendanaannya berasal dari wakaf, sumbangan, dll. Beberapa peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap keakuntabilisan pondok pesantren diantaranya adalah aturan mengenai wakaf, sehingga secara tidak langsung pondok pesantren diharuskan untuk memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan mengenai wakaf untuk di pertanggungjawabkan kepada publik.

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah pondok pesantren sebagai organisasi yang mengelola dana publik dapat memberikan kepercayaan kepada publik melalui kualitas laporan keuangan yang disusunnya sebagai bentuk

---

<sup>20</sup> Eko Raharjo, *Fokus Ekonomi Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Persepektif Akuntansi vol. 2 No. 1 2017 37-46.*

pertanggungjawaban atas sumber daya yang dikelolanya. Penyusun laporan keuangan akan mengerahkan kemampuannya untuk menyusun laporan keuangan sehingga mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

### **2.1.1 Etika**

Istilah “etika” sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, yang berarti (1) merupakan pola umum atau “jalan hidup”, (2) seperangkat aturan atau “kode moral”, dan (3) penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku.<sup>21</sup>

Secara umum etika meliputi standar nilai benar atau salah yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Etika berhubungan terhadap perilaku yang dianggap benar atau salah oleh masyarakat. Etika akuntansi berhubungan dengan standar perilaku sosial dan juga standar yang berhubungan dengan perilaku secara spesifik berhubungan dengan profesi.<sup>22</sup>

Menurut komite terminology dari *American Institute of Certified Public Accountants* akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang, palling tidak sebagian diantaranya,

---

<sup>21</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

<sup>22</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28.

memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.<sup>23</sup>

Sebenarnya praktik akuntansi telah diajarkan Rosulullah SAW jauh sebelum maraknya istilah akuntansi syariah. Praktik jual beli ‘*araya* adalah buktinya. ‘*Araya* adalah seseorang yang memperkirakan hasil suatu pohon kurma sebanyak tiga wasaq ketika kurmanya sudah mengering misalnya, kemudian ia jual hasil pohon tersebut kepada orang lain dengan perkiraan tiga wasaq. Penjual menerima kurma yang sudah kering dan siap dimakan, sementara penjual menerima hasil pohon kurma setelah masa panen tiba. Jual beli ini tidak boleh melebihi lima wasaq karena umumnya hasil kurma tidak lebih dari lima wasaq. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW ;

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَرَخَصَ لِصَاحِبِ الْعَرَبِيِّ أَنْ يَبِيعَهَا بِخَرْصِهَا. وَإِسْلِيمٍ : بِخَرْصِهَا تَمْرًا،  
يَأْكُلُونَهَا رَطْبًا.

*Artinya: "Dari Zaid bin Tsabit RA, Rosulullah SAW memberi keringanan bagi pemilik ariyah untuk menjualnya dengan taksiran. Riwayat Muslim (61/153) menyebutkan, dengan memperkirakan kurma matang yang mereka makan dalam bentuk kurma basah".<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> Ahmed Riahi dan Belkaouni, *Teori Akuntansi*, (Salemba Empat, 2011), hlm. 50.

<sup>24</sup> Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadits Bukhari-Muslim*, (Ummul Qura, 2013), hlm.725-726.

Etika dalam agama islam kita kenal dengan istilah akhlak. Rasulullah SAW sendiri di utus oleh Allah SWT untuk membenahi akhlak manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut;

عن يحيى اليشبي عن مالك أنه بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال بعثت لأتمم حسن الأخلاق

*Artinya: Dari Yahya al-Laytsi dai Malik, bahwasanya telah sampai kepadanya berita bahwa Rosulullah SAW, “Aku dutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Malik bin Anas).<sup>25</sup>*

Menurut D.R. Scott inti dasar dari pendekatan etis dalam akuntansi terdiri atas konsep kewajaran, keadilan, ekuitas, dan kenyataan. Keadilan artinya memberikan perlakuan yang sama kepada pihak-pihak yang berkepentingan, kenyataan artinya memberikan laporan akuntansi yang benar dan akurat serta bebas dari kesalahan penyajian, kewajaran artinya laporan akuntansi dilakukan dengan jujur, tidak bias, dan penyajian yang tidak memihak.<sup>26</sup> Konsep diatas sejalan dengan akhlak dan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW

---

<sup>25</sup> Busra Febriyani, Fiqih al Hadis Etika Bisnis (Tinjauan Kesahihan dan Pemahaman), (hlm. 142.

<sup>26</sup> Ahmed Riahi dan Belkaoui..., hlm. 147.

yaitu *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas).<sup>27</sup>

Di dalam agama Islam memiliki nilai-nilai dasar etika kognitif yang menekankan pada keesaan Tuhan, pertanggungjawaban kepada Tuhan dan konsep *maslahah* (manfaat bersama).<sup>28</sup>

Islam juga memiliki etika kompetitif untuk mengangkat dan menyempurnakan etika. Kamla *et al.* mendukung bahwa kesatuan, amanah, dan akuntabilitas adalah tiga konsep Islam dan juga pilar Etika Islam. Selain itu Beekun dan Badawi menyebutkan bahwa kriteria sistem etika Islam mencakup keadilan dan keseimbangan, kepercayaan dan kebajikan. Memiliki pemahaman yang mendalam dalam konsep tauhid, akuntabilitas, dan kebajikan (*ihsan*) sebagai dasar dari tindakan individu agar etika dapat tertanam.<sup>29</sup>

### 2.1.2 Religiusitas

Menurut Seto Widagsono yang mengutip dari buku *Metodologi Studi Islam* karya Atang Abdul Hakim,

---

<sup>27</sup> Syeh Thahir bin Shaleh al-Jazari, *Al Jawahirul Kalamiyyah*, (Al-Miftah, 1997), hlm. 49-50.

<sup>28</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ..., hlm. 53.

<sup>29</sup> Fordebi, ADESy, *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, ... hlm. 57.

Religiusitas adalah sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.<sup>30</sup>

*Religion* berasal dari akar kata *to bind together*, sehingga secara definitif agama mengacu pada agregasi komunitas dimana para pengikutnya mempertahankan *sense of belonging* melalui keyakinan, ibadah, pengajaran etik, dan tradisi keagamaan. Agama menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang mengandung berbagai kewajiban. Agama adalah sistem yang terorganisasi dari keyakinan dan ibadah dimana beberapa orang mengikuti sistem tersebut.<sup>31</sup>

Imam ar-Razi mendefinisikan agama sebagai sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang untuk mengikutinya sesuai pilihan sendiri guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Agama merupakan sistem kepercayaan dan doktrin spiritual terhadap realitas tertinggi yang sering disebut sebagai *Universal Rite*. William James menyebut *the religion is the feeling, act and experience of individual men in their solitude so far as they apprehend theme selves to the devine*. Sementara itu, Smart menyatakan

---

<sup>30</sup> Seto Widagsono, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Kasus pada KPP Pratama Kepanjen*, (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN MALANG, 2017), hlm. 31.

<sup>31</sup> Ah. Yusuf dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 62.



bahwa agama adalah seperangkat ritual terlembaga yang mengekspresikan sentimen sakral pada focus Ilahi atau trans-Ilahi.<sup>32</sup>

Tingkat reigiusitas seseorang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **2.1.3 Persepsi Peran (*Role Perception*)**

Persepsi (*perception*) adalah sebuah proses individu yang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.<sup>33</sup> Menurut Miffah Thoha adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.<sup>34</sup>

Sedangkan Peran (*Role*) adalah suatu rangkaian pola perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Sehingga persepsi peran (*Role Perception*) merupakan sejauh mana orang memahami tugas (peran) yang diberikan

---

<sup>32</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm. 36-37.

<sup>33</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 103.

<sup>34</sup> Komang Ardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 19.

kepadanya atau yang diharapkan. Ini penting untuk memberi panduan atas upaya yang dilakuka, dan juga meningkatkan koordinasi dengan pihak lain. Karyawan mendapatkan manfaat dalam bentuk;

- a. Persepsi peran yang akurat bahwa seseorang memahami tugas yang spesifik yang ditunjukkan kepadanya. Dalam hal ini, seseorang tahu persis ruang lingkup pekerjaannya, dan bagian yang utama atau penting dari tugas itu serta keterhubungannya dengan tugas-tugas yang lain.
- b. Persepsi peran akurat kalau seseorang memahami kepentingan relatif satu tugas dibandingkan yang lain.
- c. Persepsi peran akurat bila seseorang memahami perilaku dan prosedur yang diharapkan dalam menyelesaikan satu tugas.<sup>35</sup>

#### **2.1.4 Penyusun Laporan Keuangan**

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non-keuangan yang digunakan oleh pemakainya dalam

---

<sup>35</sup> M. Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 19-20.

pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi.

Penyusun laporan keuangan (informasi akuntansi) adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkannya laporan keuangan. Pengertian ini menjelaskan bahwa penyusun laporan keuangan memainkan peranan penting dalam menopang kegiatan atau operasi harian organisasi. Dikatakan penting sebab hasil kerja mereka dapat memberikan manfaat bagi kemajuan organisasi dalam bentuk peningkatan kinerja melalui peningkatan motivasi kerja yang diwujudkan dengan penetapan ukuran-ukuran kerja. Ukuran-ukuran kerja ini dapat dihasilkan melalui sistem akuntansi.

## **2.1.5 Laporan Keuangan**

### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan

ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan, adalah laporan keuangan.<sup>36</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>37</sup>

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format tersendiri secara terpisah<sup>38</sup>.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan terhadap sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

### **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan

---

<sup>36</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 63.

<sup>37</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 6.

<sup>38</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 30.

perusahaan pada suatu saat tertentu kepada pemangku kepentingan<sup>39</sup>. Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP),

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Yayasan pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang tidak mengorientasikan aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut SFAC No.4 tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi yang bukan pencari laba (*nonprofit organization*) adalah;

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aktiva) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada public.

---

<sup>39</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, ...*, hlm. 33.

<sup>40</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 6.

3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.
7. Memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.<sup>41</sup>

Adapun dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan
- b. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, ..., hlm. 41.

### C. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan ekonomi, hendaklah terbebas dari resiko salah saji dalam penyusunannya.

Untuk menghindari resiko seperti itu maka informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut FASB (SFAC No. 2) karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai berikut;

#### 1. Dapat dipahami

Informasi akan dianggap berkualitas (berguna) apabila informasi tersebut dapat dipahami oleh pemakai atau para pengambil keputusan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi maupun kredit.

#### 2. Relevansi

Relevansi artinya, apabila informasi yang didapat dari laporan keuangan dapat memberikan nilai umpan balik (*feedback value*), nilai prediktif (*predictive value*), dan nilai ketepatan waktu (*timeliness*). Nilai umpan balik (*feedback value*) yaitu membantu pemakai mengoreksi ekspektasi di masa lalu. Nilai prediktif (*predictive value*) yaitu informasi

---

<sup>42</sup> Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren Efektif per Mei 2018*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), hlm.7.

dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dan memperbaiki hasil di masa mendatang. Nilai ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu apabila informasi dalam laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu, artinya tersedia pada saat dibutuhkan, terutama dalam setiap keputusan bisnis (ekonomi).

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) artinya, apabila laporan keuangan dapat di uji (*verifiability*) dan memiliki ketepatan penyajian (*representational faithfulness*). Laporan keuangan dapat di uji (*verifiability*) artinya apabila hasil yang didapat dari perhitungan antara satu akuntan dengan akuntan lain memberikan hasil yang sama dengan menggunakan metode pengukuran yang sama. Sedangkan laporan keuangan yang memiliki ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) artinya laporan keuangan menggambarkan adanya kecocokan antara besarnya hasil pengukuran dengan aktivitas ekonomi, dengan kata lain, angka yang ada dalam laporan keuangan harus benar-benar mewakili apa yang ada.

### 4. Komparabilitas

Komparabilitas artinya, apabila informasi dalam laporan keuangan bisa dibandingkan dengan informasi serupa menyangkut perusahaan lain pada periode waktu yang sama atau dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda.



### 5. Konsistensi

Konsisten yaitu apabila perusahaan menerapkna perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa dari periode-periode. Namun, hal tersebut bukan berarti perusahaan tidak dapat mengganti metode akuntansi satu ke metode akuntansi yang lain, tapi perusahaan dapat mengganti dengan metode yang baru sepanjang metode tersebut dianggap lebih baik dari metode sebelumnya.<sup>43</sup>

### 6. Keandalan

Laporan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi yang material, mencerminkan prinsip kehati-hatian, netral, menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya, serta menyajikan secara jujur possi keuanga, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren.<sup>44</sup>

#### **D. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Meskipun telah menjalankan semua prinsip dalam penyusunan laporan keuangan, tetap saja akan ada keterbatasan dalam laporan keuangan, diantaranya;

1. Konservatif (berhati-hati),
2. Materialitas
3. Sifat khusus industry

---

<sup>43</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, ..., hlm. 41-45.

<sup>44</sup> Buku Pedoman AKuntansi Pesantren..., hlm. 9.

### 2.1.5 Yayasan Pondok Pesantren

Menurut undang-undang Republik Indonesia (uu) nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan bab 1 pasal 1, yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang social keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.<sup>45</sup>

Adapun “Pondok Pesantren” atau sering di singkat dengan sebutan “pesantren” merupakan lembaga pendidikan islam yang khas yang berkembang di Indonesia. Meskipun kelahirannya berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama, namun kehadirannya dewasa ini masih terus eksis dan tetap diperhitungkan ditengah persaingan dengan lembaga pendidikan modern.

Istilah “pondok” (kamar, gubuk, rumah kecil) merupakan istilah yang dipakai dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan bangunan yang cukup sederhana. Pengertian ini sepadan dengan kata “pondok” yang dalam bahasa Arab “*funduq*” berarti ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana.<sup>46</sup>

Istilah “pesantren” menurut H.A.R.Gibb (1953: 460) adalah *javanese “santri-place”, seminary for students of teology (santri) on the islands of java and Madura* ( tempat

---

<sup>45</sup> undang-undang Republik Indonesia (uu) nomor 16 tahun 2001 (16/2001) tentang yayasan bab 1 pasal 1

<sup>46</sup> Ilyas Supena, *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*, (Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 6.

santri jawa, seminari teologi bagi santri di pulau jawa dan Madura). Sedangkan menurut Dhofier (1990: 18) berasal dari kata “santri”, yang dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” (menjadi *pesantren*) yang berarti *tempat tinggal para santri*. Di dalamnya pelajar (*santri*) mengikuti pelajaran agama islam. Demikian juga Ziemek (1985: 16) menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah *pe-santri-an*, “tempat santri”.

Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “sant” (*manusia baik-baik*) dengan suku kata “tra” (*suka menolong*), sehingga kata “pesantren” dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik” (Wahjoetomo:1997:5).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia tempat para santri mendalami dan sekaligus mengamalkan ilmu agama Islam yang tertua di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dengan bimbingan kiai atau para ustadznya sebaga “*model*” (*suri tauladan*) sehingga pesantren bisa dipandang sebagai “*labolatorium social*” bagi penerapan ajaran agam Islam.<sup>47</sup>

Unsur- unsur yang ada dalam pondok pesantren yaitu, pondok, kiai, santri, masjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama.

---

<sup>47</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepimimpinaan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), hlm.9.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Diantaranya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lilis Setyowati, Wikan Isthika, dan Ririh Dian Pratiwi	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang	Peran Teknologi Informasi ( $X_1$ ), Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ), Peran Internal Audit ( $X_3$ ),  Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )	Kuantitatif	Variabel $X_1$ Tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel $Y$ , $X_2$ dan $X_3$ berpengaruh positif terhadap Variabel $Y$ .
2	Aditya Bachtiar Rifa'i	Pengaruh Etika, Kompetensi, Dan Pengalaman Dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Survei Pada Badan Pertanahan Nasional	Etika ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Negara ( $X_3$ ), Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Kuantitatif	Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ , secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel $Y$

		Republik Indonesia Di Lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Pusat (Y)		
3	Ummi Kulsum	Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Surabaya)	Etika Kepemimpinan ( $X_1$ ), Fungsi Audit Internal ( $X_3$ ), Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel $X_1$ dan $X_2$ berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y
4	Razannisa Wilfa Dan Endra Murti Sagoro	Pengaruh Persepsi Terhadap Laporan Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Persepsi Terhadap Laporan Keuangan ( $X_1$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), Kualitas Laporan keuangan UMKM (Y)	Kuantitatif	Variabel $X_1$ dan $X_2$ berpengaruh positif terhadap variabel Y
5	Yoga Mahardika Irnanto	Pengaruh kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Objektivitas, dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit	Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), Profesionalisme ( $X_3$ ), Religiusitas ( $X_4$ ), Kualitas	Kuantitatif	$X_1$ , $X_2$ , $X_3$ , dan $X_4$ berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

		pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang	Audit (Y)		
6	Sri Luayyi	Makna Aset dan Pelaporannya Menurut Pondok Pesantren	Aset dan Pelaporannya	Kualitatif	Pengakuan aset menurut pondok pesantren dibagi menjadi aset lahiriyah dan aset batiniyah, pelaporan yang dilakukan sederhana, hanya sebatas kas masuk dan kas keluar saja, sedangkan untuk aset tetap tidak ada pembukuannya, namun bukti kepemilikan atas aset tersebut disimpian oleh pengurus pondok pesantren ditempat yang aman.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah;

1. Terdapat pengaruh etika penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang.

Etika merupakan suatu sikap atau prinsip yang mencerminkan baik buruknya seseorang dimata orang lain yang dinilai dari segi kesesuaiannya dengan lingkungan ataupun terhadap standar spesifik yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakannya. Standar spesifik penyusun laporan keuangan diantaranya seperti amanah dan akuntabilitas. Sehingga apabila semakin baik etika seorang penyusun laporan keuangan, maka akan baik pula standar yang dapat dicapainya dalam menjalankan tanggung jawab sebagai penyusun laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun semakin berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kulsum mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus pada perusahaan perbankan di Surabaya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara etika kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan. Sebagaimana uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$  : Etika penyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren.

2. Terdapat pengaruh tingkat religiusitas penyaji laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang.

Religiusitas merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai pemahaman dan pengamalan terhadap agama. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan sangat takut melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama karena takut akan mendapatkan dosa. Hal-hal yang dilarang agama seperti kecurangan dan penipuan akan mereka jauhi dan akan senantiasa berhati-hati terhadap segala urusannya karena mereka percaya bahwa segala sesuatu sekecil apapun yang mereka lakukan akan mendapatkan pertanggungjawaban kelak di akhirat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoga Mahardika Irranto mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, objektivitas, dan religiusitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik Kota Semarang, menunjukkan bahwa variabel religiusitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan, akan semakin meminimalisir kecurangan serta kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang disusun pun semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:



H<sub>2</sub> : Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

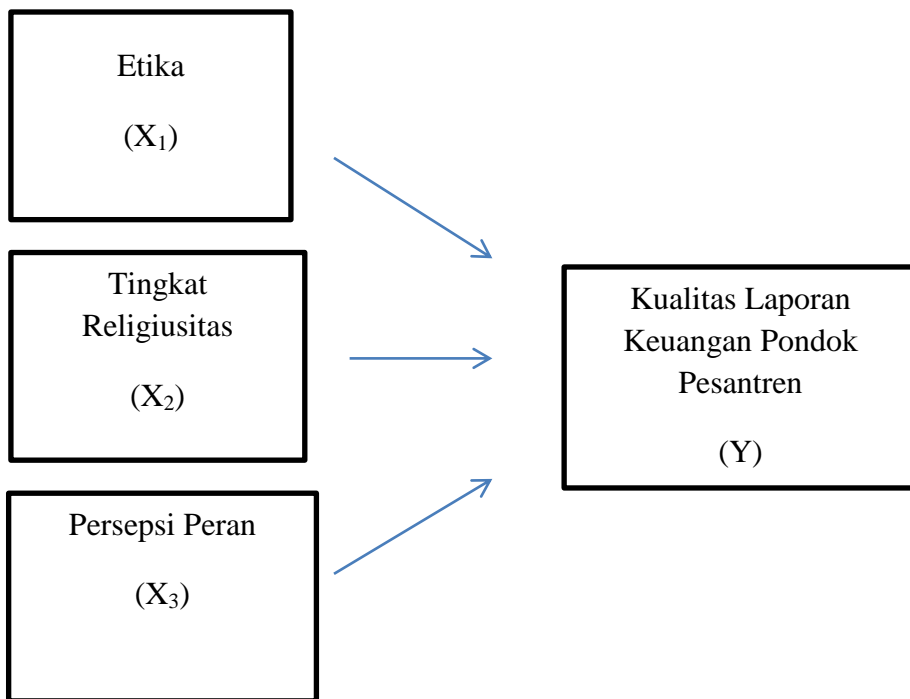
3. Terdapat pengaruh persepsi peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang.

Persepsi peran adalah sejauh mana seseorang mampu memahami apa yang menjadi tugasnya. Ketika penyusun laporan keuangan paham terhadap apa saja yang harus dilakukannya sebagai penyusun laporan keuangan, maka semakin berkualitas pula laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Razzanisa Wilfa dan Endra Murti Sangoro mengenai persepsi pemilik usaha terhadap laporan keuangan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara persepsi pemilik usaha terhadap laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Persepsi peran berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### 2.3.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini agar peneliti memiliki tujuan yang jelas adalah;



Berdasarkan bagan diatas, etika merupakan variabel X<sub>1</sub> yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren yang merupakan variabel Y, dimana semakin baik etika penyusun laporan keuangan, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. Tingkat Religiusitas merupakan variabel X<sub>2</sub> yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

keuangan pondok pesantren yang merupakan variabel Y, sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. Adapun Persepsi peran merupakan variabel  $X_3$  yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren yang merupakan variabel Y, sehingga semakin baik persepsi peran penyusun laporan keuangan, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>48</sup>. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini, dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru<sup>49</sup>. Dalam hal ini dapat dibagi menjadi metode eksperimen dan metode survei<sup>50</sup>.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana dirinya akan diperoleh data. Secara

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

<sup>50</sup> SugiyonSugo, *Metode Penelitian.....* hlm. 11.

garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer/pokok, dan sumber data sekunder/pelengkap.<sup>51</sup>

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.<sup>52</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada penyusun laporan keuangan yayasan pondok pesantren di Kota Semarang sebagai respondennya.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.<sup>53</sup> Adapun dalam penelitian ini, sumber data sekunder merupakan dokumen-dokumen maupun arsip-arsip di lapangan yang mendukung dalam penelitian ini.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

---

<sup>51</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ( Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 39.

<sup>52</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ..., hlm. 39.

<sup>53</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ..., hlm. 40.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh pondok pesantren di Kota Semarang yang berjumlah 193 pondok pesantren.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil populasi dari sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi . untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)<sup>55</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberikan kualifikasi tertentu pada populasi. Dalam penelitian ini, kualifikasinya yaitu pondok pesantren yang telah berbadan hukum. Dari jumlah populasi sebanyak 193 pondok pesantren, terdapat 34 pondok pesantren yang telah berbadan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 119.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 120.

hukum. Di Kota Semarang yang memiliki 16 Kecamatan yaitu Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Genuk, Kecamatan Mijen, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Tembalang. Diantara 16 kecamatan tersebut, hanya ada 9 kecamatan yang terdapat yayasan pondok pesantren, yaitu Kecamatan Tembalang terdapat 5 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Pedurungan terdapat 4 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Genuk terdapat 3 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Tugu terdapat 5 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Gunungpati terdapat 7 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Banyumanik terdapat 1 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Ngaliyan terdapat 5 yayasan pondok pesantren, Kecamatan Mijen terdapat 3 yayasan pondok pesantren, dan Kecamatan Gajahmungkur terdapat 1 yayasan pondok pesantren.<sup>56</sup>

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

---

<sup>56</sup> Daftar Nama dan Alamat Pondok Pesantren Setelah revisi Pembaharuan NSPP Kota Semarang TH. 2018/2019. Kementerian Agama Kota Semarang.



pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.<sup>57</sup>

Penggunaan angket dalam penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendapatkan data berupa pengaruh etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan yayasan pondok pesantren terhadap kualitas laporan keuangan yayasan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang yang nanti diolah menggunakan rumus statistik untuk mendapatkan hasil.

Dalam menyusun kuesioner penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah teruji kebenarannya, diantaranya untuk variabel etika, merujuk kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Prekanida Farizqa Shintadevi yang berjudul Pengaruh Ke Efektifan Pengendaian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aditya Nurachman yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 193.

Daerah (Survei Pada DPKAD dan Inspektorat Kota Bandung), untuk variabel tingkat religiusitas merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Merry Dahlina dengan judul Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar, untuk variabel kualitas laporan keuangan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Luthfi Arief yang berjudul Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internpemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat, dan penelitian oleh Rr. Aminati Marita Setyaningsih yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Intervening. Sedangkan untuk variabel pemahaman peran, peneliti belum menemukan kuesioner yang dapat dijadikan rujukan untuk untuk penelitian ini sehingga peneliti merujuk langsung dari teori yang ada di buku Perilaku Keorganisasian oleh Komang Ardana dkk.

### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data yang diperlukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan

sebagainya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah yayasan pondok pesantren dikota semarang dan informasi mengenai yayasan pondok pesantren di Kota Semarang.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Indikator

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.<sup>59</sup>

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Proses Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 63.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 64.

Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan X dan variabel dependen dilambangkan dengan Y. variabel (X) dalam penelitian ini adalah etika penyusun laporan keuangan yang disimbolkan dengan ( $X_1$ ), tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan yang disimbolkan dengan ( $X_2$ ), dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan yang disimbolkan dengan ( $X_3$ ). Sedangkan variabel (Y) adalah kualitas laporan keuangan. Masing-masing indikator untuk variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etika ( $X_1$ )
  - a. Akuntabilitas
  - b. Amanah
  - c. Masalah
2. Tingkat Religiusitas ( $X_2$ )
  - a. Akidah
  - b. Syariat
  - c. Akhlak
3. Pemahaman Peran ( $X_3$ )
  - a. memahami tugas spesifik yang ditunjukkan kepadanya
  - b. memahami kepentingan relatif satu tugas dibandingkan yang lain.
  - c. memahami perilaku dan prosedur yang diharapkan dalam menyelesaikan satu tugas
4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

- a. Dapat dipahami
- b. Relevansi
- c. Reliabilitas
- d. Komparabilitas
- e. Konsistensi
- f. keandalan

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Etika	Akuntabilitas	1. Mencatat dengan tepat dan benar
		Amanah	1. Tanggung jawab 2. Objektivitas 3. Prinsip ke hati-hatian 4. Menjaga kepercayaan
		Maslahah	1. Mengedepankan kepentingan bersama
2.	Tingkat Religiusitas	Akidah	1. Keberadaan Tuhan 2. Keberadaan Agama
		Syariat	1. Pemahaman dan pengamalan rukun islam 2. Pemahaman dan pengamalan fiqih muamalat

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pemahaman dan pengamalan fiqh munakahat</li> <li>4. Penmahaman dan pengamalan fiqh siyasah</li> <li>5. Pemahaman dan pengamalan fiqh munakahat</li> </ol>
		Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak kepada tuhan</li> <li>2. Akhlak kepada diri sendiri</li> <li>3. Akhlak kepada keluarga</li> <li>4. Akhlak kepada masyarakat</li> </ol>
3.	Pemahaman Peran	Memahami tugas spesifik yang ditunjukkan kepadanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat semua transaksi</li> <li>2. Menyusun laporan keuangan</li> <li>3. Mengetahui standar pencatatatan yang berlaku</li> </ol>
		Memahami kepentingan relatif satu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objektivitas</li> </ol>

		tugas dibandingkan yang lain	
		Memahami perilaku dan prosedur yang diharapkan dalam menyelesaikan satu tugas	1. Mengetahui prosedur-prosedur yang harus ditempuh sebagai penyusun laporan keuangan
4.	Kualitas laporan keuangan	Dapat dipahami	1. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan
		Relevansi	1. Nilai umpan balik 2. Nilai prediktif 3. Nilai ketepatan waktu
		Reliabilitas	1. Dapat diuji 2. Ketepatan penyajian
		Komparabilitas	1. Dapat dibandingkan dengan entitas lain dalam waktu yang sama
		Konsistensi	1. Menetapkan perlakuan yang sama dari periode

			ke periode
		Keandalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas</li> <li>2. Substansi mengungguli bentuk</li> <li>3. Netral</li> <li>4. Mencerminkan ke hati-hatian</li> <li>5. Mencakup semua hal yang material</li> </ol>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel, dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis



data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametris, karena data yang digunakan adalah data ordinal, yaitu data kuantitatif yang berbentuk peringkat/rangking. Dengan ketentuan sebagai berikut;

- a. Untuk alternatif jawaban “sangat setuju” diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban “setuju” diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban “netral” diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1.

Selanjutnya penskoran itu dibuat dalam bentuk tabel untuk kemudian dijadikan acuan untuk perhitungan statistik pada langkah selanjutnya.

Hipotesis dan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis hipotesis asosiatif dan rumusan masalah asosiatif, yaitu jawaban sementara dan pertanyaan yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank dan korelasi Kendal Tau yang ada dalam aplikasi SPSS.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..... hlm. 199.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari kuesioner, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Dalam analisis ini menggunakan tiga langkah, yaitu;

### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan analisis penelitian pertama kali yang dilakukan dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam table data frekuensi. data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing item diberikan alternatif jawaban untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal positif diberi skor sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Untuk alternatif jawaban “sangat setuju” diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban “setuju” diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban “netral” diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Proses Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 242.

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.<sup>63</sup> Oleh karena itu instrument alat evaluasi harus diuji coba terlebih dahulu untuk melihat kelayakan instrumen. Rumusan yang dipakai untuk menguji instrumen adalah;

### a) Uji Validitas

Arti validitas adalah kebenaran atau keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang di ukur.<sup>64</sup>

Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur.

Dalam pelaksanaan uji validitas ini, dilaksanakan dengan melakukan korelasi *Item Correlation* dengan melihat hasil perhitungan pada kolom. *Corellated Item – Total Corellation*. Hal tersebut sama dengan perhitungan menggunakan korelasi *bivariate*, karena

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 348.

<sup>64</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 46.

keduanya menghitung hal yang sama. Dalam uji ini, apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka hasil tersebut telah valid.<sup>65</sup>

b) Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila ditekan kepada suatu subjek yang sama. Untuk mengetahui ketepatan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil. Seperti halnya beberapa teknik juga rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil, dan reliabilitas tes.<sup>66</sup>

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali dan menghasilkan data yang sama (konsisten). Reliabilitas menunjukkan konsisten dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas, karena reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan lebih memperhatikan ketepatan. Dengan demikian reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu; stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Reliabilitas menunjukkan suatu

---

<sup>65</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 54.

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90.

pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat  $> 0,6$ , maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.<sup>67</sup>

c) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik.

Untuk melihat normalitas residual, analisis grafik ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan analisis statistiknya

---

<sup>67</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hlm. 193.

menggunakan *sample Komogrof-Smirnov Test*. Normalitas suatu data dapat dilihat jika data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat angka *differences* dan juga angka signifikansinya. Jika angka signifikansinya lebih dari 5% maka model tersebut dikatakan reliabel.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Oleh karena itu, uji ini penting dilakukan agar tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai dari *tolerance* dan semakin besar nilai dari VIF, maka variabel tersebut semakin mendekati multikolonieritas. Dasar dari pelaksanaan uji ini adalah jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengandung multikolonieritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan cara melihat grafik plot dan uji glejser. Pada uji grafik plot, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedstisitas.

### **3. Analisis Akhir**

#### **a) Analisis Regresi**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel Y) dengan satu atau lebih variabel

variabel independen (variable X) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Tujuan analisis regresi ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam melaksanakan uji ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi dimana variabel dependen (Y) dijelaskan dan atau dihubungkan oleh lebih dari satu variabel independen (X) dengan syarat variabel independen tersebut harus linier. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini terdiri lebih dari dua variabel. Rumus yang digunakan untuk analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$



Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error estimated*

Y = Kualitas laporan keuangan

X<sub>1</sub> = Etika

X<sub>2</sub> = Tingkat religiusitas

X<sub>3</sub> = Pemahaman peran

Besar nilai konstanta dalam model regresi ini tercermin dalam a, sedangkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel ditunjukkan dengan b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, dan b<sub>3</sub>. Sebelum menguji kelayakan model regresi ini, dalam penelitian harus melaksanakan ujiasumsi klasik terlebih dahulu. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan [uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

## 2. Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Berbeda jika menggunakan nilai R<sup>2</sup> yang apabila ditambahkan satu variabel

independen maka nilai  $R^2$  akan selalu meningkat tidak peduli apakah nilai variabel tersebut signifikan atau tidak, maka kelebihan menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  adalah nilainya dapat naik atau turun, sesuai variabel independen dalam model. Di dalam *Adjusted*  $R^2$  ini juga dapat bernilai negatif maka dianggap bernilai nol. Dalam perhitungan *Adjusted*  $R^2$  ini, apabila standar error yang didapat bernilai semakin kecil, maka mode regresi semakin tepat dalam memprediksi nilai variabel dependen.<sup>68</sup>

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat apabila jumlah *degree of freedom* dengan derajat kepercayaan bernilai 5%. Jika nilai *df* adalah 20 atau lebih, maka variabel independen tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

---

<sup>68</sup> Imam Ghozali...hlm.....97.

Selain itu, dapat pula dengan melakukan uji statistik t. Dengan cara membandingkan nilai t hitung yang diperoleh dengan nilai t tabel, jika t hitung  $>$  t tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Imam Ghozali...hlm.....99.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren di Kota Semarang**

Pondok pesantren di Kota Semarang berjumlah 193 pondok pesantren yang tersebar di 8 kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang. Diantara pondok tersebut, ada yang bertipe salafiyah, kholafiyah, maupun kombinasi, serta ada yang sudah berbadan hukum dan ada pula yang belum berbadan hukum.

#### **4.2 Deskripsi dan Analisis Data**

##### **4.2.1 Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah penyusun laporan keuangan dari pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan. Yayasan pondok pesantren di Kota Semarang berjumlah 34 yayasan pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Yayasan Pondok Pesantren di Kota Semarang**

NO	Nama Pondok Pesantren	Nama Yayasan	Alamat
1.	Al Bisri	Yayasan Al Bisyri Semarang	Sendang Pentul No. 9 Rt. 09/Rw. II, Tinjomoyo Banyumanik

2.	Miftahur Rohmatillah	Yayasan Miftahur Rohmatillah	Jalan Raya Patemon Rt. 03/Rw. IV, Patemon, Gunung Pati
3.	Luhur Wahid Hasyim	Yayasan Wahid Hasyim	Jl. Menoreh Tengah II/14, Sampangan, Gajah Mungkur
4.	Al Fatihah	Yayasan Salsabil Sehati Semarang	Penggaron Lor Rt. 06/Rw III, Penggaron Lor, Genuk
5.	Assholihiyyah	Perkumpulan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Assholihiyyah Semarang	Jl. KH. Zainuddin No. 01 Rt. 04/ Rw. II, Karangroto, Genuk
6.	Al Uswah	Yayasan Pondok Pesantren Al-Uswah Kota Semarang	Jl. Koesbiyono Tjondro Kb. Manis Rt. 04/Rw. 04, Pakintelan, Gunung Pati
7.	Assalafy Al Asror	Yayasan Al Asror Semarang	Jl. Kauman No. 1, Patemon, Gunung Pati
8.	Hufadzul Qur'an (HQ) Al Asror	Yayasan Hufadzul Quran HQ Al-Asror Kota Semarang	Legogsari Raya No. 5 Rt. 04/Rw. IV, Patemon, Gunung Pati
9.	Roudlotus Saidiyah	Yayasan Roudlotus Saidiyah Kalialang	Kaialang Baru, Sukorejo, Gunung Pati
10.	Assabilla	Yayasan Assabila Kota Semarang	Gang Kedawung I, Rt. 01/Rw. 04, Patemon Baru, Gunung Pati
11.	Pondok Modern Al Fath	Yayasan At Taqwa	Jl.Kauman Pondok podorejo Ngaliyan
12.	Sutan Fatah	Yayasan Sultan Fatah	Jl. Jendral Urip

			Sumoharjo KM 13. RT 03/RW. VII, Wonosari, Ngaliyan
13.	Al Hikmah	Yayasan Al Hikmah Assalafiyah Kota Semarang	Jl. Pesantren No. 3 RT.01/RW.05, Pedurungan Lor, Pedurungan
14.	Al Itqon	Yayasan Al-Wathoniyah Bugen	Jl. KH. Abdur Rosyid Bugen RT. 09/RW.III, Tlogosari Wetan, Pedurungan
15.	Darul Hasanah	Yayasan Assarof Kota Semarang	Sarwo Edi W. Rt.01/03, Plamongansari, Pedurungan
16.	Syaroful Millah	Yayasan Syaroful Millah Semarang	Jl. KH. Tohir Nomor 35 Rt.01/05, Pedurungan Lor, Pedurungan
17.	Darut Taqwa	Yayasan Kyai Haji Mudrik Abdullah	Ngumpulsari Raya No. 12, Bulusan, Tembalang
18.	Taqwa Illah	Yayasan Taqwa Ilah Kota Semarang	Tunggu RT. 02/RW.IX, Meteseh, Tembalang
19.	Uswatun Hasanah	Yayasan Uswatun Hasanah Tembalang	Mangunharjo RT. 05/RW. 02, Mangunharjo, Tembalang
20.	Tahfidzul Quran Al Hikmah	Yayasan Ponpes Tahfidzul Qur'an Al Hikmah	Tugurejo RT. 07/RW.01, Tugurejo, Tugu

21.	Al Mukarror	Yayasan AL Mukharror Semarang	KH. Gilang RT. 01/RW.01 Panggung, Mangkang Kulon, Tugu
22.	Raudlatul Qur'an	Yayasan Raudlatul Qur'an Mangkang	Kyai Gilang Kauman, Mangkang Kulon, Tugu
23.	Uswatun Hasanah Putra	Yayasan Darul Husna Kota Semarang	Mangkang Wetan RT.01/RW.III, Mangkang Wetan, Tugu
24.	Al Ishlah	Yayasan Al Ishlah Kota Semarang	Jl. Kyai Gilang RT.04/RW. IV Kauman, Mangkang Kulon, Tugu
25.	Qosim Al Hadi	Yayasan Qosim Al-Hadi Semarang	Dk. Kuripan RT. 02 RW.01, Wonolopo, Mijen
26.	Darul Falah Besongo	Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Besongo	Perum Bank Niaga Blok B-9, Tambak Aji, Ngaliyan
27.	Al Firdaus	Yayasan Pergerakan Mahasiswa Islam Semarang	Jl. Honggowongso No.06 Ringinwok, Ringinwok, Ngaliyan
28.	Hidayatus Subban	Yayasan Hidayatus Syubban Kota Semarang	Jl. KH. Zainuddin No. 1 RT. 04/RW.II, Karangroto, Genuk
29.	Darul Ilm	Yayasan Al-Muthohar Semarang	Dukuh Kongkong RT.02/RW.III, Wonoplumbon, Mijen
30.	Riadlus Sholihin Al Islamy	Yayasan Riadlus Sholihin Al Islamy	Dukuh Kongkong RT.02/RW.III, Ngijo,



			Gunung Pati
31.	Tahfid AL Husna	Yayasan Al - Husna Tempuran	Dk. Genting RT. 03/RW.IV, Meteseh, Tembalang
32.	Life Skill Darun Najah	Yayasan Daarun Najaah Al Kaafi Kota Semarang	Jalan Bukit Bringin Lestari Barat Kav. C.131, 754 dan C.755, Wonosari, Ngaliyan
33.	Fadhul Fadhlan	Yayasan Syauqi Semarang	Pesantren Mijen, Penggaron Kidul, Mijen
34.	Kyai Galang Sewu	Yayasan Kyai Galang Sewu	Jurang Blimbing Rt 03 Rw 04, Tembalang, Tembalang

Sumber: Data Sekunder Kemenag Kota Semarang, 2018.

Tingkat pengembalian 34 kuesioner yang disebar ke 34 pondok pesantren adalah 100%, artinya semua responden mengembalikan kuesioner yang diberikan.

#### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dapat diketahui melalui demografi responden. Demografi responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan usia.

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	11	32,4	32,4	32,4
	Perempuan	23	67,6	67,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden dengan presentase 32,4%, dan untuk responden perempuan sebanyak 23 responden dengan presentase 67,8%. Jadi mayoritas penyusun laporan keuangan adalah perempuan.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	5,9	5,9	5,9
	20	5	14,7	14,7	20,6
	21	7	20,6	20,6	41,2
	22	3	8,8	8,8	50,0
	23	6	17,6	17,6	67,6
	24	5	14,7	14,7	82,4
	25	1	2,9	2,9	85,3
	26	2	5,9	5,9	91,2
	30	1	2,9	2,9	94,1
	45	1	2,9	2,9	97,1
	47	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa responden yang berusia 18 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase 5,9%, responden yang berusia 20 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 14,7%, responden yang berusia 21 tahun sebanyak 7 responden dengan presentase 20,6%, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 8,8%, responden yang berusia 23 tahun sebanyak 6 responden dengan presentase 17,6%, responden yang berusia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 14,7%, responden yang berusia 25 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 2,9%, responden yang berusia 26 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 2,9%, responden yang berusia 30 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 3,9%, responden yang berusia 45 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 2,9%, responden yang berusia 47 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 2,9%. Jadi mayoritas penyusun laporan keuangan berusia 21 tahun.

**Tabel 4.4****Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir****Pendidikan Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1/S2/S3	13	38,2	38,2	38,2
	SMA	20	58,8	58,8	97,1
	SMP	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhirnya S1/S2/S3 sebanyak 13 responden dengan presentase 38,2%, responden yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 20 responden dengan presentase 58,8%, dan responden yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 1 responden dengan presentase sebesar 2,9%. Jadi, mayoritas pendidikan terakhir penyusun aporan keuangan adalah menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMA.

#### 4.2.3 Statistik Deskriptif

Analisis satatistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing soal dalam kuesioner penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adah etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan pondok pesantren. Sedangkan

variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan pondok pesantren. Untuk mengetahui hasil ukur masing-masing variabel, peneliti mengkasifikasikan skor angket dengan cara skor kemungkinan tertinggi dikurangkan dengan skor kemungkinan terendah lalu hasilnya dibagi tiga sesuai klasifikasinya sebagai berikut:

- a. Rendah
- b. Sedang
- c. Tinggi

Adapun statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dibawah ini:

1. Variabel Etika

**Tabel 4.5**

**Jawaban Responden Untuk Variabel Etika**

ETIKA						
E1	E2	E3	E4	E5	E6	JUMLAH
3	3	3	3	5	4	21
4	4	4	5	4	4	25
5	4	5	5	4	4	27
5	4	5	5	4	4	27
4	4	4	5	4	4	25
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	3	4	3	24
3	4	5	3	4	3	22
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	3	3	19

4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23
5	4	4	4	5	4	26
5	3	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23
3	3	4	5	3	3	21
4	4	3	3	4	3	21
4	3	3	4	3	3	20
4	4	4	4	3	3	22
4	3	4	4	5	4	24
5	4	5	3	4	3	24
3	4	4	3	3	3	20
4	5	3	4	4	4	24
3	3	3	4	3	3	19
3	3	4	4	4	5	23
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	3	3	22
4	4	4	5	4	5	26
5	4	5	4	4	5	27
5	4	5	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui kualifikasi total jawaban responden dalam variabel etika sebagai berikut;

- a. Rendah : 6 - 14
- b. Sedang : 14 - 22
- c. Tinggi : 22 - 30

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel Etika**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ETIKA	34	19	27	23,44	2,205
Valid N (listwise)	34				

Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Dari statistik deskriptif variabel etika di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada variabel etika adalah 23,44, artinya rata-rata responden memiliki etika berada di tingkat tinggi, hal ini berarti etika penyusun laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang tergolong baik.

## 2. Variabel Tingkat Religiusitas

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Responden Untuk Variabel Tingkat Religiusitas**

TINGKAT RELIGIUSITAS												
R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	JUMLAH
5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	3	47
5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	56
5	4	5	3	4	3	5	3	3	4	5	3	47
5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	52
5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	53
5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	52
5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	4	52
5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	47
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	58
4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	2	4	48
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50



5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	55
5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	55
5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	48
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	51
4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	50
5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	48
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	53
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	56
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	53
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui kualifikasi total jawaban responden dalam variabel tingkat religiusitas sebagai berikut;

- a. Rendah : 12 - 28
- b. Sedang : 28 - 44
- c. Tinggi : 44 - 60

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Religiusitas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
TINGKAT RELIGIUSITAS	34	45	60	51,59	4,229
Valid N (listwise)	34				

Dari statistik deskriptif variabel etika di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada variabel tingkat religiusitas adalah 51,59, artinya rata-rata responden memiliki tingkat religiusitas yang berada di tingkat tinggi, hal ini berartitingkat religiusitas penyusun laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang tergolong tinggi.

### 3. Variabel Persepsi Peran

**Tabel 4.9**  
**Jawaban Responden Untuk Variabel Persepsi Peran**

PERSEPI PERAN							
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	JUMLA H
5	4	5	4	4	4	5	31
4	4	4	3	4	4	4	27

4	4	5	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	5	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	5	4	5	4	5	30
4	3	5	3	4	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	5	4	4	3	5	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	3	2	5	4	27
4	4	5	4	4	4	4	29
4	4	5	5	5	5	5	33
3	3	4	4	4	4	5	27
4	3	4	4	4	4	4	27
3	2	4	4	4	4	4	25
3	3	5	5	5	4	4	29
5	4	5	5	5	5	5	34
4	3	4	4	5	4	5	29
3	3	3	4	3	3	4	23
4	4	4	3	4	5	5	29
3	3	4	4	4	3	4	25
4	5	5	5	5	4	4	32

4	4	4	4	4	4	5	29
3	3	4	4	4	4	5	27
4	5	5	5	5	4	4	32
4	5	4	4	5	4	5	31
4	4	4	3	4	4	5	28
4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui kualifikasi total jawaban responden dalam variabel persepsi peran sebagai berikut;

- a. Rendah : 7 – 16,3
- b. Sedang : 16,4 – 25,6
- c. Tinggi : 25,7- 35

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Peran**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
PERSEPSI PERAN	34	23	34	28,47	2,259
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari statistik deskriptif variabel persepsi peran di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada variabel persepsi peran adalah 28,47, artinya rata-rata responden memiliki pemahaman peran sebagai penyusun laporan keuangan yang berada di tingkat tinggi, hal ini berarti persepsi peran penyusun laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang tergolong sangat paham terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

#### 4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

**Tabel 4.11**

**Hasil Jawaban Responden  
Untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN						
K1	K2	K3	K4	K5	K6	JUMLAH
3	3	4	4	4	3	21
4	4	4	4	3	4	23
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	3	24
3	4	4	5	4	3	23
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	3	21

4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	4	3	3	24
5	3	5	5	4	3	25
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	4	3	3	22
4	3	4	4	4	2	21
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
5	4	5	5	5	5	29
3	4	4	4	3	3	21
4	5	4	4	4	4	25
3	3	3	4	3	3	19
3	3	4	4	3	4	21
4	3	5	5	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	5	5	29
5	4	5	5	5	1	25
4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil jawaban responden tersebut dapat diketahui kualifikasi total jawaban responden dalam variabel etika sebagai berikut;

- a. Rendah : 6 - 14
- b. Sedang : 14 - 22
- c. Tinggi : 22 – 30

**Tabel 4.12**  
**Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Laporan**  
**Keuangan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS LK	34	19	29	23,76	2,257
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dari statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban yang diberikan responden pada variabel tingkat religiusitas adalah 23,76 artinya rata-rata responden mampu menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang berada di tingkat tinggi, hal ini berar laporan keuangan yang disusun penyusun laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang tergolong sangat berkualitas.

#### 4.2.4 Uji Statistik

Dalam uji statistika ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linear berganda. Dalam hal ini, pengujian dilakukan terhadap 34 penyusun laporan keuangan dari 34 yayasan pondok pesantren di Kota Semarang dengan 31 butir pertanyaan. Adapun hasil uji nya adalah sebagai berikut;

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji apakah kuesioner yang dipakai mampu mengukur variabel yang akan diukur. Dasar pengujiannya, kuesioner dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tarif signifikansi 5% pada 34 responden, maka di peroleh degree of freedom (df) 32, maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,3388. Hasil yang di dapat dari pengujian validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor kontruk adalah sebagai berikut;



**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas Variabel**

Variabel	No.SoaI	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	1	0,746	0,3388	Valid
	2	0,510	0,3388	Valid
	3	0,648	0,3388	Valid
	4	0,458	0,3388	Valid
	5	0,557	0,3388	Valid
	6	0,670	0,3388	Valid
X2	1	0,456	0,3388	Valid
	2	0,609	0,3388	Valid
	3	0,462	0,3388	Valid
	4	0,726	0,3388	Valid
	5	0,725	0,3388	Valid
	6	0,601	0,3388	Valid
	7	0,457	0,3388	Valid
	8	0,773	0,3388	Valid
	9	0,658	0,3388	Valid
	10	0,576	0,3388	Valid
	11	0,494	0,3388	Valid
	12	0,432	0,3388	Valid
X3	1	0,571	0,3388	Valid
	2	0,629	0,3388	Valid
	3	0,622	0,3388	Valid

	4	0,547	0,3388	Valid
	5	0,674	0,3388	Valid
	6	0,570	0,3388	Valid
	7	0,403	0,3388	Valid
Y	1	0,762	0,3388	Valid
	2	0,488	0,3388	Valid
	3	0,756	0,3388	Valid
	4	0,610	0,3388	Valid
	5	0,693	0,3388	Valid
	6	0,548	0,3388	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada masing-masing item pertanyaan didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, masing-masing pertanyaan dalam variabel adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam menjawab kuesioner, responden memberikan jawaban yang konsisten atau tidak. Untuk menilai apakah butir soal yang ada dalam kuesioner reliabel, dilakukan dengan cara melihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilainya  $> 0,6$  maka dikatakan reliabel. Untuk lebih lengkapnya, perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0,641	6	Reliabel
X2	0,821	12	Reliabel
X3	0,660	7	Reliabel
Y	0,689	6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

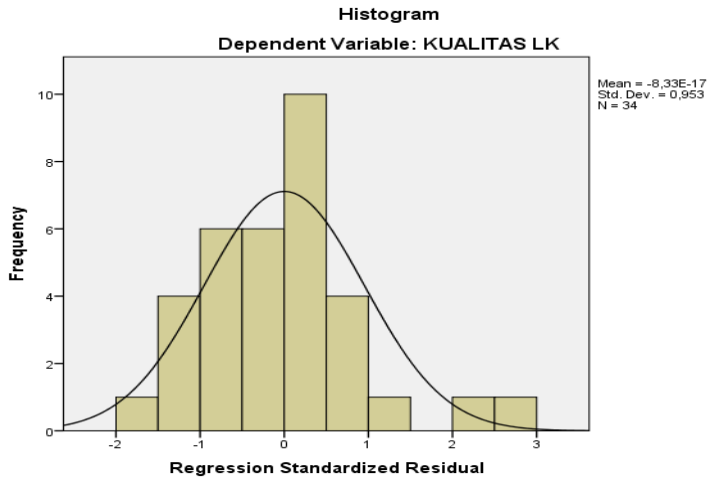
Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas , sehingga semua variabel dikatakan reliabel. variabel etika (X1) sebesar 0,641, tingkat religiusitas (X2) sebesar 0,821, pemahaman peran (X3) sebesar 0,660, dan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,689.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

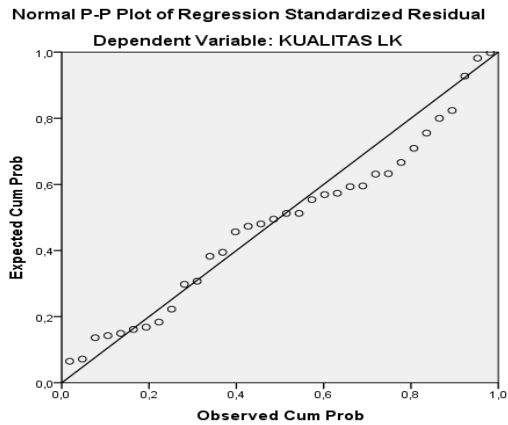
Dalam penelitian ini menggunakan dua kali uji normalitas, yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Grafik yang dihasilkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut;

**Gambar 4.7**  
**Grafik Uji Normalitas**



Sumber: data primer yang diolah, 2019.

**Gambar 4.8**  
**Grafik Normal Plot**



Sumber: data primer yang diolah, 2019.

Dalam grafik histogram dan grafik normal plot di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh sehingga tidak menyalahi asumsi normalitas. Adapun uji statistik dapat dilihat pada hasil uji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogro-Smirnov (K-S) berikut;

**Tabel 4.15**

**One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,50361128
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,072
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai test Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,188 yang mana nilai tersebut lebih besar dari

0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolonieritas, asumsi yang harus dipenuhi adalah nilai tolerance  $> 0,1$ , dan nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 4.16**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,087	4,380		,933	,358		
	ETIKA	,701	,154	,684	4,561	,000	,657	1,522
	RELIGIUSITAS	,055	,074	,103	,746	,462	,771	1,297
	PEMAHAMAN PERAN	,014	,135	,014	,106	,917	,808	1,238

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

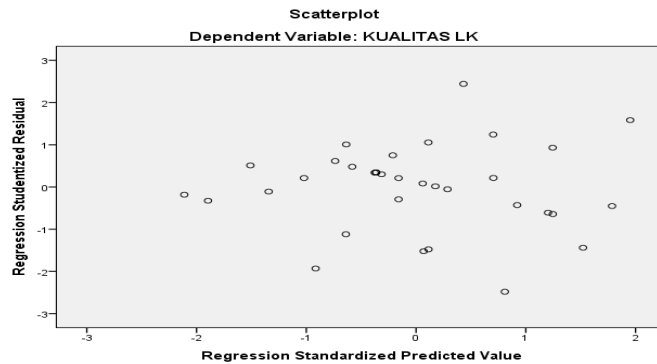
Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Pada tabel hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa semua nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga menunjukkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolonieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu dengan scatterplot dan uji glejser. Adapun hasil uji dengan scatterplot adalah sebagai berikut;

**Gambar 4.17**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Dalam grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4.18**

**Uji Rank Spearman**

			Correlations			
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,478**	,416*	-,088
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,014	,622
		N	34	34	34	34
	X2	Correlation Coefficient	,478**	1,000	,265	-,130
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,130	,463
		N	34	34	34	34
	X3	Correlation Coefficient	,416*	,265	1,000	,087
		Sig. (2-tailed)	,014	,130	.	,623
		N	34	34	34	34
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,088	-,130	,087	1,000
		Sig. (2-tailed)	,622	,463	,623	.
		N	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Dalam tabel uji rank spearman di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *two-tailed* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diasumsikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, maka data dalam penelitian ini dapat dilakukan analisis regresi linear berganda dengan persamaan;

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

##### b. Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

**Tabel 4.19**

#### Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,512	1,577

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN PERAN , RELIGIUSITAS , ETIKA

Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji regresi linear berganda, nilai *Adjust R Square* adalah 0,512 hal ini menunjukkan bahwa 51,2% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran penyusun laporan



keuangan. Dan nilai standar error of the estimate (SEE) sebesar 1,577 artinya semakin nilai SEE mendekati 0, maka model yang terbentuk semakin akurat sebesar 98,423%  $((100 - 1,577) \times 100\%)$ .

### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen, dalam penelitian ini menggunakan unstandardized beta coefficients, karena ukuran variabel independen adalah sama.

**Tabel 4.20**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,087	4,380		,933	,358
	ETIKA	,701	,154	,684	4,561	,000
	RELIGIUSITAS	,055	,074	,103	,746	,462
	PEMAHAMAN PERAN	,014	,135	,014	,106	,917

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

Sumber; Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, variabel tingkat religiusitas dan pemahaman peran tidak signifikan, karena dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,462 dan 0,917 jauh dari 0,05. Sedangkan variabel etika signifikan pada 0,05. Dari sisi ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan

keuangan dipengaruhi oleh etika dan tingkat religiusitas.

Dengan persamaan matematis :

$$\text{Kualitas laporan keuangan} = 4,087 + 0,701 \text{ Etika} + 0,055 \text{ Tingkat Religiusitas} + 0,014 \text{ Pemahaman Peran} + \text{error}$$

Artinya;

- a. Konstanta sebesar 4,087 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan akan sebesar 4,087. Nilai konstanta yang bernilai sebesar 4,087 dapat diartikan apabila semua variabel independen (etika, tingkat religiusitas, pemahaman peran) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai konstanta 4,087 hasil dari regresi linear berganda disini berarti berpengaruh positif atau tidak mengalami perubahan, maka kualitas laporan keuangan sebesar 4,087.
- b. Koefisien regresi etika sebesar 0,701 menunjukkan bahwa variabel etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya jika variabel etika mengalami peningkatan sebesar 1, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,701 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. 2.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren di Kota Semarang mengenai pengaruh etika, tingkat religiusitas dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan. Dalam penelitian ini variable independen yang diteliti yaitu etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran, sedangkan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Data ini dikumpulkan dan dianalisis peneliti sehingga memberikan kesimpulan sebagai berikut:

**1. Hipotesis Pertama : Etika penyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren.**

Hipotesis ini diterima, karena berdasarkan uji yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa variabel etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi variabel etika sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Samryn, etika akuntansi berhubungan dengan standar perilaku spesifik yang berhubungan dengan profesi. Dalam akuntansi syariah ada beberapa etika yang harus dipenuhi oleh penyusun laporan keuangan, yaitu akuntabilitas, amanah, dan masalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bachtiar Rifa'i

mengenai pengaruh etika, kompetensi, dan pengalaman dalam mengelola barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat (survei pada Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Di Lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) memberikan hasil bahwa, variabel etika, kompetensi, dan pengalaman dalam mengelola barang milik negara berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Artinya semakin baik etika penyusun laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan yang disusun akan semakin berkualitas.

**2. Hipotesis Kedua : Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

Hipotesis ini ditolak, karena berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, variable tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,462 > 0,05$ . Menurut teori yang dikemukakan oleh Seto Widagsono, religiusitas adalah sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. Nilai-nilai dalam agama selalu mengajarkan kita untuk berperilaku baik di dalam segala aspek kehidupan. Tingkat religiusitas merupakan pengetahuan dan pengamalan terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh agama sehingga setiap individu memiliki tingkatan yang

berbeda-beda. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan atau penurunan tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Er tentang korupsi yang dilakukan oleh Er, tingkat korupsi Negara-negara muslim memiliki skor yang lebih buruk dibanding negara-negara non-muslim di *transparency international index*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada negara-negara muslim belum memenuhi kriteria kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa agama atau tingkat religiusitas tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan baik buruknya suatu kualitas laporan keuangan

### **3. Persepsi peran berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

Hipotesis ini di tolak, hal ini berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti bahwa variabel pemahaman peran tidak signifikan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, karena nilai signifikansinya sebesar  $0,917 > 0.05$ . Menurut Miffah Thoha adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, variabel pemahaman peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, berdasarkan wawancara kepada responden, mereka menyusun laporan keuangan berdasarkan arahan dari pengasuh pondok pesantren. Adapun menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Catherina Rosally dan Yulius Jogi (2015), terhadap “pengaruh konflik peran, ketidak jelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor” memberikan hasil bahwa variabel ketidakjelasan peran mempengaruhi secara signifikan namun pengaruhnya sedikit dibandingkan dengan dua variabel yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisis pengaruh etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren (studi kasus pada pondok pesantren di Kota Semarang), maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel etika berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji  $t$ ) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variabel etika sebesar 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika penyusun laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang, maka laporan keuangan yang disusun akan semakin berkualitas.
2. Variabel tingkat religiusitas berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji  $t$ ) menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,462 > 0,05$ . Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variabel tingkat religiusitas sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi

peningkatan atau penurunan tingkat religiusitas penyusun laporan keuangan, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.

3. Variabel persepsi peran berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji  $t$ ) menyatakan bahwa persepsi peran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,917 > 0,05$ . Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variable persepsi peran sebesar  $0,014$ . Hal ini menunjukkan baik buruknya pemahaman peran penyusun laporan keuangan tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian ini juga dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna. Karena dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan objek

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran penyusun laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang, dan menghasilkan nilai R



square yang nilainya relative masih kecil yaitu sebesar 51,2%.

## 2. Keterbatasan responden

Responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 34 responden. Jumlah tersebut hanya memenuhi kriteria minimal jumlah responden dalam regresi yaitu 30 responden. Sehingga variasi yang dihasilkan dalam penelitian ini kurang maksimal.

Dari beberapa keterbatasan yang peneliti sebutkan di atas, maka dapat dikatakan inilah keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan, namun penulis bersyukur penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

## 5.3 Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren di Kota Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren di Kota Semarang sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel etika, tingkat religiusitas, dan pemahaman peran saja, sehingga menghasilkan nilai R square yang relative kecil, hal tersebut menunjukkan

bahwa variasi yang dicapai masih perlu ditingkan lagi, sehingga untuk penelitian selanjutnya alangkah lebih baik untuk menambah dengan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini.

- b. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, jumlah responden dalam penelitian ini terbatas, jadi dalam penelitian selanjutnya alangkah lebih jika menambahkan jumlah responden sehingga mampu memberikan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Yusuf dkk. 2017. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- al-Jazari Syeh Thahir bin Shaleh. 1997. *Al Jawahirul Kalamiyah*. Surabaya: Al-Miftah.
- Amir, M. Taufiq. 2017. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Proses Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bassam, Abdullah Alu. 2013. *Fikih Hadits Bukhari-Muslim, Jakarta Timur*. Ummul Qura.
- Busra Febriyarni, Fiqih al Hadis Etika Bisnis (Tinjauan Kesahihan dan Pemahaman)
- Daftar Nama dan Alamat Pondok Pesantren Setelah revisi Pembaharuan NSPP Kota Semarang TH. 2018/2019. Kementerian Agama Kota Semarang.
- Departemen agama RI. 2005. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*. Semarang: 2005.
- Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren Efektif per Mei 2018*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Dimiyati, Johni. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- E-jurnal Widagsono, Seto. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi kasus pada KPP Pratama Kepanjen*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN MALANG.
- Fordebi, ADESy. 2016. *Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisna. 2011. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren Studi Kepimimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- <http://satudata.semarangkota.go.id/adm/file/20180925113459JumlahUnitSekolahdanSiswadiKotaSemarang2017.pdf>
- <https://elsaonline.com/pondok-dondong-pesantren-tertua-di-jateng/>
- [https://garudanews.id/penegak-hukum-diminta-usut-penyelewengan-dana-ponpes al-zaytun/](https://garudanews.id/penegak-hukum-diminta-usut-penyelewengan-dana-ponpes-al-zaytun/) (diakses pada 30/12/2018 13:22)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Semarang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang)

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3804707/3-program-bi-kembangkanekonomi-pesantren>, diakses pada 29/12/2018 14:39)

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/11/30/p0881k396-pertumbuhan-pesantren-di-indonesia-dinilai-menakjubkan>, diakses pada 08 Februari 2019, pukul 22:23, Muhyiddin.

Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.

P. Robbins, Stephen, dan A. Judge, Timothy. 2016. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Riahi, Ahmed dan Belkaouni. 2011. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.

Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaks*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudaryono. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: ANDI.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. 2005. *Merode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo Semarang.
- Syafi', Ashhab. 2014. *Skripsi Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren dengan studi kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Undang-undang Republik Indonesia (uu) nomor 16 tahun 2001 (16/2001) tentang yayasan bab 1 pasal 1.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# Lampiran 1

## Surat Pengantar Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7538454 Semarang 50185  
website: Febi.walisongo.ac.id Email: febikwalisongo@gmail.com

Nomor : B-1312/10.5/D/1/TL.00/C4/2019 30 April 2019  
Lampiran : -  
Hal : Surat Pengantar Riset

Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren di Kota Semarang  
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada:

Nama : Faqatun Nurainiyah  
NIM/Program/Smt : 1505046070/ S.1 / VIII  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Alamat : Gillis RI.01 Rw.01 Sarang Kab. Rembang  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu  
Ekonomi Islam Program S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, dan Persepsi Peran  
Penyusun Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan  
Keuangan Pondok Pesantren di Kota Semarang  
Waktu Rserch : 30 April 2019 sampai selesai  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren di Kota Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data yang bersangkutan.  
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang  
(sebagai laporan)

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1.	Etika	Akuntabilitas	1. Mencatat dengan tepat dan benar	1. Prekanida Farizqa Shintadevi(2015), <i>Pengaruh ke efektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.</i>  2. Fordebi, ADESy, <i>Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam</i> , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).
		Amanah	1. Tanggung jawab 2. Objektivitas 3. Prinsip ke hati-hatian 4. Menjaga kepercayaan	
		Maslahah	1. Mengedepankan kepentingan bersama	
2.	Tingkat Religius	Akidah	1. Keberadaan Tuhan	1. Drs. H. Sudirman M.Ag, <i>Pilar-Pilar</i>

	itas		2. Keberadaaan Agama	<i>Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim</i> , (UIN Maliki Press: 2017)
		Syariat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman dan pengamalan rukun islam</li> <li>2. Pemahaman dan pengamalan fiqh muamalat</li> <li>3. Pemahaman dan pengamalan fiqh munakahat</li> <li>4. Penmahaman dan pengamalan fiqh siyasah</li> <li>5. Pemahaman dan pengamalan fiqh munakahat</li> </ol>	2. Merry Dahlina (2018). <i>Analisis tingkat religiusitas terhadap etika bisnis pedagang muslim pasar induk lambaro aceh besar.</i>
		Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak kepada tuhan</li> <li>2. Akhlak kepada diri sendiri</li> <li>3. Akhlak kepada keluarga</li> <li>4. Akhlak kepada masyarakat</li> </ol>	
3.	Pemahaman Peran	Memahami tugas spesifik yang ditunjukkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat semua transaksi</li> <li>2. Menyusun laporan</li> </ol>	1. M. Taufiq Amir, PH. <i>D. Perilaku Organisasi.</i> (Kencana Prenada :

		kepadanya	keuangan 3. Mengetahui standar pencatatan yang berlaku	2017).
		Memahami kepentingan relatif satu tugas dibandingkan yang lain	1. Objektivitas	
		Memahami perilaku dan prosedur yang diharapkan dalam menyelesaikan satu tugas	1. Mengetahui prosedur-prosedur yang harus ditempuh sebagai penyusunan laporan keuangan	
4.	Kualitas laporan keuangan	Dapat dipahami	1. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan	1. Imam Luthfi Arief (2016). Pengaruh kompetensi SDM, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internpemerintah Terhadap Kualitas Aporan Keuangan
		Relevansi	1. Nilai umpan balik 2. Nilai prediktif 3. Nilai ketepatan waktu	

		Reliabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat diuji</li> <li>2. Ketepatan penyajian</li> </ol>	<p><i>Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat.</i></p> <p>2. Rr. Aminati Marita Setyaningsih: 2016). <i>Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Intervening.</i></p>
		Komparabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dibandingkan dengan entitas lain dalam waktu yang sama</li> </ol>	
		Konsistensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan perlakuan yang sama dari periode ke periode</li> </ol>	
		Keandalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas</li> <li>2. Substansi mengungguli bentuk</li> <li>3. Netral</li> <li>4. Mencerminkan ke hati-hatian</li> <li>5. Mencakup semua hal yang material</li> </ol>	

Lampiran 3

**Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN  
PENGARUH ETIKA, TINGKAT RELIGIUSITAS, DAN  
PEMAHAMAN PERAN PENYUSUN LAPORAN  
KEUANGAN PONDOK PESANTREN TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PONDOK  
PESANTREN STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN  
DI KOTA SEMARANG**

---

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat,

Dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, Dan Pemahaman Peran Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Di Kota Semarang”**. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuesioner ini akan dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk penelitian akademis. Semua jawaban di kuesioner ini juga akan dijaga kerahasiaannya. Atas

bantuan perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Faiqatun Nurainiyah

## Identitas Responden

Nama : (Boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

Asal Pesantren :

Pendidikan Terakhir :  SD  SMP  SMA  
 S1/S2/S3

Usia : Tahun

Pernyataan : **“Saya Benar-Benar Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren”**

## Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan berikut, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuesioner sesuai dengan kondisi yang ada
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



## LEMBAR KUESIONER

### ETIKA (X<sub>1</sub>)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Akuntabilitas</b>						
1	Dalam menyusun laporan keuangan, sangatlah mudah bagi saya untuk mengungkapkan seluruh kejadian dan transaksi keuangan di pondok pesantren					
2	Saya mengetahui perihal Buku pedoman Akuntansi Pesantren					
3	Dalam menyusun laporan keuangan, saya menyusun standar berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren					
<b>Amanah</b>						
4	Bila diminta menjadi saksi di depan pengadilan, saya wajib mengungkapkan kejadian sebenarnya di pondok pesantren					
5	Dalam menyusun laporan keuangan, saya selalu berusaha berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan untuk menjaga kepercayaan public					
<b>Maslahah</b>						
6	Dalam menyusun laporan keuangan saya selalu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai skala prioritas					

## TINGKAT RELIGIUSITAS (X<sub>2</sub>)

	<b>Akidah</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya selalu merasa bahwa semua perbuatan yang saya lakukan diawasi oleh ALLAH SWT					
2	Saya selalu mendengarkan nasehat-nasehat agama untuk meningkatkan keimanan saya					
3	Islam adalah agama terakhir yang menyempurnakan syariat yang diturunkan sebelumnya dan berlaku untuk semua umat manusia serta mampu menjawab problematika yang muncul di setiap lapisan masyarakat					
<b>Syariat</b>						
4	Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan tanpa udzur syar'i					
5	Jika memperoleh rezeki lebih, saya selalu menyisihkan untuk disedekahkan kepada orang lain.					
6	Saya mengetahui syarat, rukun, dan hukum menikah					
7	Saya selalu mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar di seluruh aspek kehidupan					
<b>Akhlak</b>						
8	Saya selalu bertawakkal kepada ALLAH SWT					
9	Saya selalu bersyukur, tawadlu', dan qona'ah terhadap pemberian ALLAH SWT					
10	Saya tidak pernah membentak dan selalu menurut kepada orang					

	tua saya					
11	Saya selalu mengutamakan untuk bermusyawarah dalam memutuskan suatu hal					
12	Saya tidak pernah membicarakan kejelekan guru saya					

**PEMAHAMAN PERAN (X<sub>3</sub>)**

	<b>Pemahaman Tugas Spesifik</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya mengetahui standar pencatatan yang dianjurkan untuk memuat laporan keuangan pondok pesantren					
2	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi mengenai aset, utang, dan modal (jika memiliki usaha, seperti koperasi dll)					
3	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi mengenai kas masuk dan kas keluar					
4	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi mengenai aktivitas utama pondok pesantren, seperti pembayaran bisyaroh untuk ustadz ustadzah dan penerimaan infaq shodaqoh					
5	Laporan keuangan yang saya susun berisi catatan-catatan atas laporan yang saya susun					
6	Saya tahu tahapan-tahapan dalam menyusun laporan keuangan					
<b>Objektivitas</b>						
7	Laporan keuangan yang saya susun tidak berpihak ataupun menguntungkan pihak lain selain pondok pesantren					

## KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

	<b>Dapat Dipahami</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Laporan keuangan yang saya susun sangat sistematis sehingga mudah dimengerti					
<b>Relevansi</b>						
2	Laporan keuangan yang saya susun dapat digunakan untuk mengoreksi ekspektasi di masa lalu					
3	Saya selalu menyelesaikan laporan keuangan dalam satu periode pelaporan					
<b>Reliabilitas</b>						
4	Laporan keuangan yang saya susun menampilkan keadaan sebenarnya					
<b>Komparabilitas dan konsistensi</b>						
5	Laporan keuangan yang saya susun dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya					
<b>Keandalan</b>						
6	Laporan keuangan yang saya susun terbebas dari kesalahan material (kesalahan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan)					

Lampiran 4

**Jawaban Responden**

ETIKA							TINGKAT RELIGIUSITAS												
E 1	E 2	E 3	E 4	E 5	E 6	JU M L A H	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	JU M L A H
3	3	3	3	5	4	21	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	3	47
4	4	4	5	4	4	25	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	48
5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	4	5	5	4	4	27	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58
4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	58
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	5	3	4	3	24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	56
3	4	5	3	4	3	22	5	4	5	3	4	3	5	3	3	4	5	3	47
4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	52
3	3	3	4	3	3	19	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	53
4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	3	4	4	23	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	52
5	4	4	4	5	4	26	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	4	52
5	3	4	4	4	4	24	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	3	4	4	23	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48
3	3	4	5	3	3	21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	58
4	4	3	3	4	3	21	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
4	3	3	4	3	3	20	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	2	4	48
4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
4	3	4	4	5	4	24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	55
5	4	5	3	4	3	24	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	55

3	4	4	3	3	3	20	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	48
4	5	3	4	4	4	24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	51
3	3	3	4	3	3	19	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	50
3	3	4	4	4	5	23	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	48
4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	56
4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	5	4	5	26	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	53
5	4	5	4	4	5	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
5	4	5	4	4	4	26	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	56
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	5	4	5	4	4	26	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	53
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45

PERSEPI PERAN								KUALITAS LAPORAN KEUANGAN							
P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	JUM LAH	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	JUM LAH	
5	4	5	4	4	4	5	31	3	3	4	4	4	3	21	
4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	3	4	23	
4	4	5	4	4	4	4	29	5	4	4	4	4	4	25	
4	4	4	4	4	4	5	29	5	4	5	5	4	4	27	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	
4	3	5	4	5	4	5	30	5	4	4	4	4	3	24	
4	3	5	3	4	4	3	26	3	4	4	5	4	3	23	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	
3	3	5	4	4	3	5	27	3	3	4	4	4	3	21	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	4	23	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24	
5	4	4	3	2	5	4	27	5	4	5	4	3	3	24	

4	4	5	4	4	4	4	29	5	3	5	5	4	3	25
4	4	5	5	5	5	5	33	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	4	5	27	3	3	3	4	4	3	20
4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	3	3	22
3	2	4	4	4	4	4	25	4	3	4	4	4	2	21
3	3	5	5	5	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	5	5	5	34	4	3	4	4	4	4	23
4	3	4	4	5	4	5	29	5	4	5	5	5	5	29
3	3	3	4	3	3	4	23	3	4	4	4	3	3	21
4	4	4	3	4	5	5	29	4	5	4	4	4	4	25
3	3	4	4	4	3	4	25	3	3	3	4	3	3	19
4	5	5	5	5	4	4	32	3	3	4	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	5	29	4	3	5	5	5	5	27
3	3	4	4	4	4	5	27	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24
4	5	4	4	5	4	5	31	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	4	4	5	28	5	4	5	5	5	1	25
4	4	4	5	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24

## Lampiran 5

### Hasil Uji Statistik

#### 1. Uji Validitas

##### a. Variabel Etika (X1)

Correlations

		E1	E2	E3	E4	E5	E6	TOTAL_x
E1	Pearson Correlation	1	,344*	,572**	,136	,345*	,240	,746**
	Sig. (2-tailed)		,046	,000	,445	,046	,171	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
E2	Pearson Correlation	,344*	1	,282	,062	,108	,101	,510**
	Sig. (2-tailed)	,046		,106	,727	,544	,570	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34
E3	Pearson Correlation	,572**	,282	1	,074	,190	,178	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,106		,678	,281	,313	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
E4	Pearson Correlation	,136	,062	,074	1	-,094	,354*	,458**
	Sig. (2-tailed)	,445	,727	,678		,599	,040	,006
	N	34	34	34	34	34	34	34
E5	Pearson Correlation	,345*	,108	,190	-,094	1	,564**	,557**
	Sig. (2-tailed)	,046	,544	,281	,599		,001	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
E6	Pearson Correlation	,240	,101	,178	,354*	,564**	1	,670**
	Sig. (2-tailed)	,171	,570	,313	,040	,001		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL_x	Pearson Correlation	,746**	,510**	,648**	,458**	,557**	,670**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,006	,001	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## b. Variabel Tingkat Religiusitas (X2)

Correlations

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	TOTAL_R
R1 Pearson Correlation	1	.573**	.208	.299	.166	.063	.306	.221	.146	.282	.212	.087	.456**
R1 Sig. (2-tailed)		.000	.239	.086	.348	.725	.078	.209	.411	.106	.229	.624	.007
R1 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R2 Pearson Correlation	.573**	1	.299	.416*	.290	.357*	.432*	.386*	.254	.214	.173	.139	.609**
R2 Sig. (2-tailed)	.000		.086	.014	.097	.038	.011	.024	.147	.225	.329	.433	.000
R2 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R3 Pearson Correlation	.208	.299	1	.155	.302	.345*	.364*	.466**	.277	.193	.000	-.195	.462**
R3 Sig. (2-tailed)	.239	.086		.380	.083	.046	.034	.005	.112	.275	1.000	.270	.006
R3 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R4 Pearson Correlation	.299	.416*	.155	1	.604**	.299	.227	.516**	.487**	.300	.399*	.291	.726**
R4 Sig. (2-tailed)	.086	.014	.380		.000	.086	.196	.002	.003	.085	.019	.095	.000
R4 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R5 Pearson Correlation	.166	.290	.302	.604**	1	.437**	.179	.470**	.360*	.624**	.272	.225	.725**
R5 Sig. (2-tailed)	.348	.097	.083	.000		.010	.310	.005	.037	.000	.120	.201	.000
R5 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R6 Pearson Correlation	.063	.357*	.345*	.299	.437**	1	.336	.603**	.234	.115	.125	.191	.601**
R6 Sig. (2-tailed)	.725	.038	.046	.086	.010		.052	.000	.183	.516	.480	.280	.000
R6 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R7 Pearson Correlation	.306	.432*	.364*	.227	.179	.336	1	.392*	.034	-.027	.173	.039	.457**
R7 Sig. (2-tailed)	.078	.011	.034	.196	.310	.052		.022	.849	.878	.329	.825	.007
R7 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R8 Pearson Correlation	.221	.386*	.466**	.516**	.470**	.603**	.392*	1	.502**	.290	.282	.238	.773**
R8 Sig. (2-tailed)	.209	.024	.005	.002	.005	.000	.022		.002	.096	.107	.176	.000
R8 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R9 Pearson Correlation	.146	.254	.277	.487**	.360*	.234	.034	.502**	1	.366*	.417*	.372*	.658**
R9 Sig. (2-tailed)	.411	.147	.112	.003	.037	.183	.849	.002		.033	.014	.030	.000
R9 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R10 Pearson Correlation	.282	.214	.193	.300	.624**	.115	-.027	.290	.366*	1	.202	.373*	.576**
R10 Sig. (2-tailed)	.106	.225	.275	.085	.000	.516	.878	.096	.033		.252	.030	.000
R10 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R11 Pearson Correlation	.212	.173	.000	.399*	.272	.125	.173	.282	.417*	.202	1	.065	.494**
R11 Sig. (2-tailed)	.229	.329	1.000	.019	.120	.480	.329	.107	.014	.252		.717	.003
R11 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
R12 Pearson Correlation	.087	.139	-.195	.291	.225	.191	.039	.238	.372*	.373*	.065	1	.432*
R12 Sig. (2-tailed)	.624	.433	.270	.095	.201	.280	.825	.176	.030	.030	.717		.011
R12 N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL_R Pearson Correlation	.456**	.609**	.462**	.726**	.725**	.601**	.457**	.773**	.658**	.576**	.494**	.432*	1
TOTAL_R Sig. (2-tailed)	.007	.000	.006	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.003	.011	
TOTAL_R N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Persepsi Peran (X3)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL_P
P1	Pearson Correlation	1	,588**	,234	-.086	-.038	,628**	,043	,571**
	Sig. (2-tailed)		,000	,182	,627	,831	,000	,811	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	,588**	1	,143	,179	,174	,323	,015	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000		,419	,312	,326	,062	,934	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	,234	,143	1	,372*	,525**	,215	,050	,622**
	Sig. (2-tailed)	,182	,419		,030	,001	,223	,779	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P4	Pearson Correlation	-.086	,179	,372*	1	,591**	-.003	,063	,547**
	Sig. (2-tailed)	,627	,312	,030		,000	,985	,725	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	-.038	,174	,525**	,591**	1	,092	,296	,674**
	Sig. (2-tailed)	,831	,326	,001	,000		,604	,090	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	,628**	,323	,215	-.003	,092	1	,200	,570**
	Sig. (2-tailed)	,000	,062	,223	,985	,604		,258	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
P7	Pearson Correlation	,043	,015	,050	,063	,296	,200	1	,403*
	Sig. (2-tailed)	,811	,934	,779	,725	,090	,258		,018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL_P	Pearson Correlation	,571**	,629**	,622**	,547**	,674**	,570**	,403*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,018	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	TOTAL_P
K1	Pearson Correlation	1	,344*	,706**	,416*	,392*	,130	,762**
	Sig. (2-tailed)		,046	,000	,014	,022	,462	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
K2	Pearson Correlation	,344*	1	,129	-,047	,168	,214	,488**
	Sig. (2-tailed)	,046		,468	,792	,344	,224	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34
K3	Pearson Correlation	,706**	,129	1	,733**	,436*	,132	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,468		,000	,010	,458	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
K4	Pearson Correlation	,416*	-,047	,733**	1	,539**	,043	,610**
	Sig. (2-tailed)	,014	,792	,000		,001	,810	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
K5	Pearson Correlation	,392*	,168	,436*	,539**	1	,236	,693**
	Sig. (2-tailed)	,022	,344	,010	,001		,179	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
K6	Pearson Correlation	,130	,214	,132	,043	,236	1	,548**
	Sig. (2-tailed)	,462	,224	,458	,810	,179		,001
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL_P	Pearson Correlation	,762**	,488**	,756**	,610**	,693**	,548**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,001	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Variabel Etika (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,641	6

### b. Variabel Tingkat Religiusitas (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,821	,823	12

### c. Variabel Persepsi Peran (X3)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,660	,663	7

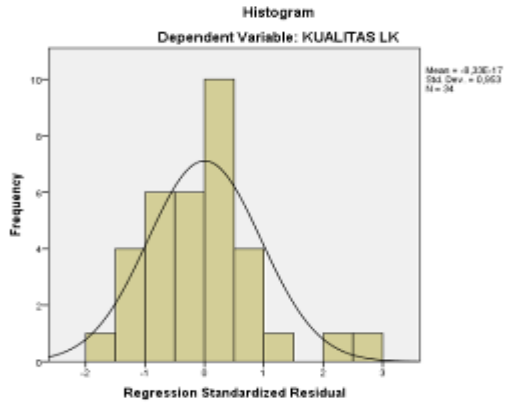
### d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

#### Reliability Statistics

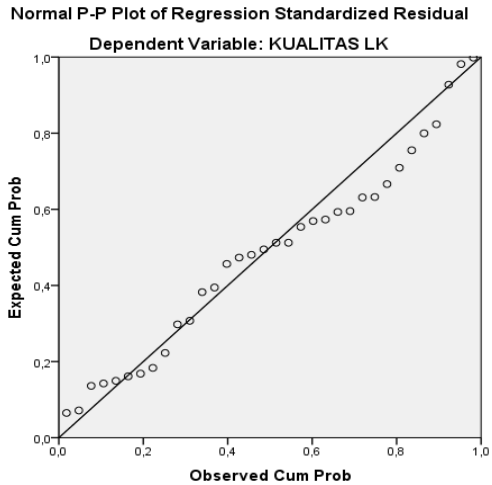
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,689	,724	6

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



#### b. Uji multikolonieritas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,50361128
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,072
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### c. Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,087	4,380		,933	,358		
	ETIKA	,701	,154	,684	4,561	,000	,657	1,522
	RELIGIUSITAS	,055	,074	,103	,746	,462	,771	1,297
	PEMAHAMAN PERAN	,014	,135	,014	,106	,917	,808	1,238

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

### d. Uji Heterokedastisitas

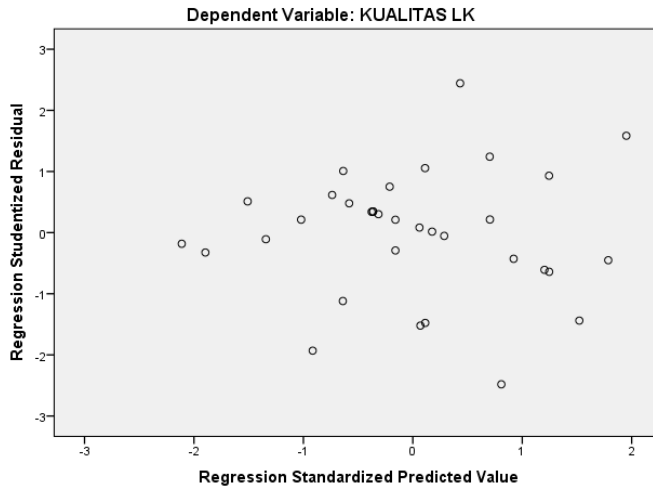
Correlations

			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,478**	,416*	-,088
		Sig. (2-tailed)	.	,004	,014	,622
		N	34	34	34	34
	X2	Correlation Coefficient	,478**	1,000	,265	-,130
		Sig. (2-tailed)	,004	.	,130	,463
		N	34	34	34	34
	X3	Correlation Coefficient	,416*	,265	1,000	,087
		Sig. (2-tailed)	,014	,130	.	,623
		N	34	34	34	34
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,088	-,130	,087	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,622	,463	,623	.	
	N	34	34	34	34	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scatterplot



#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

##### a. *Adjust R Square*

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,512	1,577

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN PERAN , RELIGIUSITAS , ETIKA



b. Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,087	4,380		,933	,358
	ETIKA	,701	,154	,684	4,561	,000
	RELIGIUSITAS	,055	,074	,103	,746	,462
	PEMAHAMAN PERAN	,014	,135	,014	,106	,917

a. Dependent Variable: KUALITAS LK

Lampiran 6

**Dokumentasi Penelitian**



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Faiqatun Nurainiyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 04 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gilis Rt.01 Rw.01,  
Kecamatan Sarang, Kabupaten  
Rembang  
HP : 085647287360  
E-mail : aineyyah@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Pelang lulus tahun 2009
2. MTs Al Anwar Sarang lulus tahun 2012
3. MA Al Anwar Sarang lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019

Semarang, 30 Juli 2019

Faiqatun Nurainiyah

NIM: 1505046070